

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENYULUHAN MEDIA *SPINNING CLUE* TERHADAP  
PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN SEKS  
PRANIKAH DI SMP MA'ARIF GAMPING  
TAHUN 2023**



**RIZKA ANGGUN RAHMAPUTRI  
P07124219039**

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN  
JURUSAN KEBIDANAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
YOGYAKARTA TAHUN  
2023**

**SKRIPSI**  
**PENGARUH PENYULUHAN MEDIA *SPINNING CLUE* TERHADAP**  
**PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN SEKS**  
**PRANIKAH DI SMP MA'ARIF GAMPING**  
**TAHUN 2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan  
Kebidanan



**RIZKA ANGGUN RAHMAPUTRI**  
P07124219039

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN**  
**JURUSAN KEBIDANAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN**  
**YOGYAKARTA TAHUN**  
**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**“PENGARUH PENYULUHAN MEDIA *SPINNING CLUE* TERHADAP  
PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN SEKS  
PRANIKAH DI SMP MA'ARIF GAMPING TAHUN 2023 ”**

Disusun Oleh :

Rizka Anggun Rahmaputri  
NIM. P07124219039

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :  
31 Mei 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Wafi Nur Muslihatun, S.Si. T., M.Kes (Epid)  
NIP. 197507152006042002

Hasan Basri Borut, SKM., M.H.Kes  
NIP. 9198512 0620200 3 101

Ketua Jurusan Kebidanan

Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T. M.Keb  
NIP. 197511232002122002

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**“PENGARUH PENYULUHAN MEDIA *SPINNING CLUE* TERHADAP  
PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN SEKS  
PRANIKAH DI SMP MA'ARIF GAMPING TAHUN 2023”**

Disusun Oleh :  
Rizka Anggun Rahmaputri  
P07124219039

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal : 7 Juni 2023

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Ketua,

Margono, S.Pd, APP, M.Sc ( ..... )  
NIP. 196502111986021002

Anggota,

Wafi Nur Muslihatun, S.Si. T., M.Kes (Epid) ( ..... )  
NIP. 197507152006042002

Anggota,

Hasan Basri Borut, SKM., M.H.Kes ( ..... )  
NIP. 9198512 0620200 3 101

Yogyakarta, .....  
Ketua Jurusan Kebidanan

Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T. M.Keb  
NIP. 197511232002122002

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Rizka Anggun Rahmaputri

NIM : P07124219039

Tanda Tangan :

Tanggal :

## HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda

Nama : Rizka Anggun Rahmaputri  
NIM : PO7124219039  
Program Studi : Sarjana Terapan  
Jurusan : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty- Free Righty*) atas Skripsi saya yang berjudul :

“Pengaruh Penyuluhan Media *Spinning Clue* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Seks Pranikah di SMP Ma’arif Gamping Tahun 2023”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal :

Yang menyatakan

( )

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana terapan kebidanan. Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Iswanto, S.Pd., M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT. M.Keb selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Sujiyanti, S.SiT. M.Keb selaku Ketua Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada mahasiswa melakukan penelitian.
4. Margono, S.Pd, APP, M.Sc, selaku penguji yang telah memberikan bimbingan arahan, dan masukan kepada penulis.
5. Wafi Nur Muslihatun, S.Si. T., M.Kes (Epid) selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis.
6. Hasan Basri Borut, SKM., M.H.Kes selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis.
7. Kepala sekolah SMP Ma'arif Gamping.
8. Bapak dan Ibu Guru serta siswa SMP Ma'arif Gamping.
9. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan material dan moral
10. Sahabat penulis yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang serta besar harapan penulis dalam penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembangan ilmu untuk penulis dan pembaca.

Yogyakarta, Mei 2023  
Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Telaah Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	40
C. Kerangka Konsep .....	41
D. Hipotesis.....	41
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	42
B. Rancangan Percobaan .....	43
C. Populasi dan Sampel .....	46
D. Waktu dan Tempat .....	48

E. Variabel Penelitian .....	49
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	49
G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	50
H. Alat Ukur /Instrumen dan Bahan Penelitian.....	50
I. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	52
J. Prosedur Penelitian.....	54
K. Manajemen Data .....	58
L. Etika Penelitian .....	60
M. Kelemahan Penelitian.....	62
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keaslian penelitian.....	9
Tabel 3 Besar sampel di setiap kelas.....	48
Tabel 4. Definisi operasional variabel penelitian.....	49
Tabel 5. Kisi-kisi penyusunan kuesioner .....	51
Tabel 6. Distribusi frekuensi karakteristik responden di SMP Ma'arif Gamping .....	64
Tabel 7. Perbandingan nilai pengetahuan .....	65
Tabel 8. Perbandingan rata-rata nilai <i>pre test</i> dan <i>post test</i> .....	67
Tabel 9. Hasil uji beda rata-rata peningkatan pengetahuan .....	68

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori <i>Lawrence Green</i> .....	40
Gambar 2. Kerangka Konsep .....	41
Gambar 3. Desain Matching pretest-post test control group design .....	43
Gambar 4. <i>Spinning clue</i> .....	89
Gambar 5. Kartu Pertanyaan .....	89
Gambar 6. Kartu pertanyaan .....	89
Gambar 7. Kartu Materi .....	90
Gambar 8. Slide PPT .....	90
Gambar 9 Kegiatan penyuluhan .....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Rincian biaya penelitian .....	80
Lampiran 2. Jadwal kegiatan penelitian.....	81
Lampiran 3. Naskah PSP .....	82
Lampiran 4. Persetujuan responden .....	83
Lampiran 5. Kuesioner penelitian .....	84
Lampiran 6. Output Analisis SPSS .....	86
Lampiran 7. Bahan dan Media Penyuluhan .....	89
Lampiran 8. SAP <i>Spinning Clue</i> dan slide PPT.....	91
Lampiran 9. Master Tabel.....	95
Lampiran 10. Surat Pengantar Penelitian.....	97
Lampiran 11. Surat Persetujuan Komite Etik .....	98
Lampiran 12. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	99
Lampiran 13. Surat Izin Validitas .....	100
Lampiran 14. Hasil Uji Validitas Kuesioner dan Media.....	102
Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan .....	105

PENGARUH PENYULUHAN MEDIA SPINNING CLUE TERHADAP  
PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN SEKS  
PRANIKAH DI SMP MA'ARIF GAMPING

Rizka Anggun Rahmaputri<sup>1</sup>, Wafi Nur Muslihatun<sup>2</sup>, Hasan Basri Borut<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Jl. Mangkuyudan MJ/III/304, Mantrijeron, Kota Yogyakarta  
e-mail : [rizkanggun@gmail.com](mailto:rizkanggun@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Angka kejadian seks pranikah di Indonesia masih tinggi dibuktikan dengan kasus kehamilan remaja tidak diinginkan yang mencapai 60% . Dari data tersebut laki-laki dan perempuan mulai berhubungan seksual pertama kali pada usia 15-19 tahun atas dasar rasa ingin tahu dan minimnya pengetahuan. Penyuluhan kesehatan terkait pencegahan seks pranikah merupakan salah satu upaya pemerintah mengatasi masalah kesehatan reproduksi tersebut.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah dengan pengaruh penyuluhan media *spinning clue*

**Metode :** Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi eksperimen pre-post with control group design* pada sebanyak 30 orang sebagai kelompok eksperimen media *spinning clue* dan 30 orang sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan adalah media *spinning clue* dan *slide PPT*

**Hasil :** Hasil uji *Man-Whitney* menunjukkan nilai *p-value* <0,05 yang berarti adanya peningkatan pengetahuan pada penyuluhan kelompok media *spinning clue* dengan nilai rata-rata *post-test* sebesar (36,70) lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai kelompok yang tidak diberikan intervensi tersebut

**Kesimpulan :** adanya peningkatan nilai pengetahuan kelompok media *spinning clue* lebih tinggi dari kelompok *slide PPT*

**Kata kunci :** Pencegahan Seks Pranikah, Remaja, *Spinning Clue*

*THE EFFECT OF SPINNING CLUE MEDIA COUNSELING ON INCREASING  
KNOWLEDGE ABOUT PREVENTING PREMARITAL SEX IN MA'ARIF GAMPING  
JUNIOR HIGH SCHOOL*

Rizka Anggun Rahmaputri<sup>1</sup>, Wafi Nur Muslihatun<sup>2</sup>, Hasan Basri Borut<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>*The Midwifery Advice of The Ministry of Health Yogyakarta*  
*Jl. Mangkuyudan MJ / III / 304, Mantrijeron, Yogyakarta*  
*e-mail : rizkanggun@gmail.com*

**ABSTRACT**

**Background :** *The incidence of premarital sex in Indonesia is still high as evidenced by the case of unwanted teenage pregnancy which reaches 60%. From these data, men and women begin to have sexual intercourse for the first time at the age of 15-19 years on the basis of curiosity and lack of knowledge. Health counseling related to the prevention of premarital sex is one of the government's efforts to overcome these reproductive health problems.*

**Objective:** *This study aims to determine the increase in knowledge about the prevention of premarital sex with the influence of spinning clue media counseling.*

**Methods:** *The type of research used is quantitative with a Quasi experimental research design pre-post with control group design on 30 people as a spinning clue media experimental group and 30 people as a control group. The instruments used were spinning clue media and PPT slides.*

**Results:** *The Man-Whitney test results show a p-value <0.05, which means that there is an increase in knowledge in the spinning clue media group counseling with an average post-test value of (36.70) higher than the average value of the group that was not given the intervention.*

**Conclusion :** *There is an increase in the knowledge value of the spinning clue media group higher than the PPT slide group*

**Keywords:** *Premarital Sex, Teenagers, Spinning Clue*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja menurut *World Health Organization (WHO)* adalah penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun. Selain itu definisi remaja menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, adalah penduduk pada rentang usia 10-18 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang mana mulai timbul perubahan-perubahan baik secara fisik maupun emosional pada remaja tersebut. Data sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah remaja rentang usia 10-24 tahun sebanyak 67 juta jiwa atau sebesar 24% dari total penduduk Indonesia, oleh karena itu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam program prioritas nasionalnya menjadikan remaja sebagai salah satu fokus perhatian penting dalam pembangunan nasional salah satunya dalam kontribusinya terhadap Kesehatan Reproduksi (Kespro) melalui upaya dalam peningkatan akses pelayanan dan peningkatan terhadap kesehatan reproduksi bagi remaja.<sup>1</sup>

Permasalahan yang masih menjadi perhatian untuk remaja khususnya dalam kesehatan reproduksi adalah masih maraknya kasus seks pranikah di kalangan remaja. Seks pranikah dapat berakibat pada kehamilan usia remaja, persalinan remaja, hingga Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk

HIV/AIDS. Menurut WHO Persentase remaja perempuan di dunia hamil diluar nikah tiap tahunnya sebesar 11%. Menurut BKKBN pada tahun 2021 menyebutkan angka kehamilan remaja indonesia mencapai 48 dari tiap 1000 remaja dan sebesar 58% dari remaja yang hamil memilih aborsi daripada melanjutkan kehamilan dan remaja yang terkena HIV/AIDS di indonesia sebesar 3,1%. Hubungan seks pranikah menempatkan remaja pada resiko yang mengancam terhadap berbagai masalah terutama pada kesehatan reproduksi.<sup>2</sup>

Persatuan Bangsa-bangsa (PBB) melalui organisasi yang berkaitan dibawahnya telah mengembangkan *International Technical Guidance on Sexuality Education (ITGSE)*. Panduan ini berisi terkait penyuluhan kesehatan reproduksi dapat menurunkan risiko remaja terhadap kehamilan yang tidak diinginkan yang berisiko lebih tinggi ketika ibu hamil berusia dibawah 18 tahun akibat dari perkawinan anak yang disebabkan oleh kehamilan diluar nikah. Selain itu program pemerintah dalam panduan tersebut berbasis kurikulum, sebanyak 70% diimplementasikan di sekolah dalam program pendidikan kesehatan melalui Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan sisanya diterapkan di komunitas atau klinik. Penyuluhan kesehatan reproduksi yang dilaksanakan di sekolah akan memberikan dampak yang lebih besar jika program tersebut berjalan secara berkelanjutan.<sup>3</sup> Penyuluhan kesehatan diberikan di lingkungan sekolah menengah pertama menjadi pertimbangan

penyuluhan kesehatan reproduksi karena pada kelompok usia remaja ini sudah mulai mengalami ketertarikan dengan lawan jenis dan kebingungan akan suatu hal dan kecenderungan dalam mencoba hal yang baru. Oleh karena itu penyuluhan ini sebagai strategi dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi sejak dini.

Pusat Data dan Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Kementerian Kesehatan tahun 2017 menyebutkan bahwa 33,3 % remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran. Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kemenkes menunjukkan sebanyak 63 % remaja telah melakukan hubungan seks dengan kekasihnya maupun orang sewaan yang dilakukan dalam hubungan yang tidak sah atas dasar rasa ingin tahu. Dari data tersebut ditemukan sebanyak 59 % wanita dan 74 % pria mulai berhubungan seksual pertama kali pada usia 15-19 tahun.<sup>4</sup> Pada perkembangan zaman saat ini turut serta mempengaruhi perilaku seks dalam berpacaran pada remaja yang dulunya dianggap tabu namun sekarang dianggap hal yang biasa, bahkan ada sebagian dari mereka menganggap tren *free sex* pada kalangan remaja. Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja dengan melibatkan berbagai peranan baik orang tua, komunitas, dan sekolah/institusi pendidikan.

Data menunjukkan 60% wanita dari negara berkembang yang berusia di bawah usia 20 tahun mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Menurut data Dinas Kesehatan DIY pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 1.384 kasus berasal dari pelajar usia SMP dan SMA yang mengalami kehamilan. Kehamilan pada remaja di DIY dari 5 kabupaten umumnya mengalami penurunan jumlah dari tahun 2019 ke 2020. Namun di Kabupaten Sleman mengalami peningkatan kasus dari 48 kasus menjadi 60 kasus kehamilan di luar nikah pada tahun 2021.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis pada tanggal 27 September 2022 di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, rekapitan laporan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) menyebutkan wilayah dengan persalinan remaja tertinggi terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Gamping II. Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gamping II pada tanggal 28 September 2022 ditemukan kasus kehamilan remaja meningkat setiap tahunnya. Terdapat 8 kasus pada 2018 meningkat tiga kali lipat menjadi 24 kasus di tahun 2021 dan ditemukan 17 kasus atau sebesar 77% dengan kehamilan diluar nikah pada remaja. Fenomena tersebut membuktikan bahwa masih rendahnya pengetahuan remaja terkait dengan pentingnya pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja.

Menurut data disebutkan bahwa sekolah yang masih memiliki masalah dalam pengetahuan dan belum menerapkan program pemerintah pendidikan kesehatan reproduksi melalui UKS dan perlu mendapatkan penyuluhan di

wilayah kerja puskesmas gamping II adalah SMP Ma'arif Gamping. Hal tersebut didukung dengan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara 10 siswa SMP Ma'arif Gamping secara acak. Setelah ditanya mengenai contoh perilaku seks pranikah, 4 siswa menjawab berhubungan badan dan 6 lainnya menjawab tidak tahu. Pertanyaan lain terkait dampak seks pranikah, 3 siswa menjawab menyebabkan kehamilan dan 7 siswa menjawab akan dikeluarkan dari sekolah. Kemudian pertanyaan darimana mereka mendapat informasi terkait seks pranikah, 2 siswa menjawab dari orang tua dan guru di sekolah, 8 lainnya menjawab mendapat informasi tersebut dari internet. Keterangan dari guru bagian kesiswaan menyebutkan bahwa belum pernah ada penyuluhan terkait kesehatan reproduksi dan dari siswa menyebutkan bahwa hanya mendapatkan materi reproduksi pada pelajaran IPA dan belum membahas secara lengkap terkait kesehatan reproduksi, termasuk risiko kehamilan remaja dan komplikasinya.

Dalam penyampaian informasi kesehatan, metode permainan edukatif memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran. Jenis media permainan dapat diberikan pada remaja yaitu *spinning clue*. Kelebihan dari *spinning clue* ini adalah permainan yang dapat dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas, selain itu dapat merangsang anak lebih aktif dalam berpartisipasi dalam pembelajaran karena media yang lebih menarik dan inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *spinning wheel* efektif diberikan dalam pendidikan seksual.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti terkait pengaruh penyuluhan media *spinning clue* terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah pada siswa sekolah menengah pertama di wilayah Gamping, Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

Angka kehamilan dan persalinan remaja yang masih cukup tinggi di DIY secara tidak langsung menunjukkan masih banyaknya masalah kesehatan reproduksi pada remaja. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh penyuluhan media *spinning clue* terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah di SMP Ma’arif Gamping Sleman tahun 2023”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh penyuluhan media *spinning clue* terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah pada remaja.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata nilai pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *spinning clue*

- b. Diketahui rata-rata nilai pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *slide* PPT
- c. Diketahui perbedaan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah melalui penyuluhan media *spinning clue* dan *slide PPT*

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup masalah kesehatan reproduksi pada remaja.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan referensi media promosi kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan seks pranikah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi kepala sekolah dan guru SMP Ma'arif Gamping

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran metode pembelajaran yang lebih bervariasi mengenai kesehatan reproduksi pada siswa SMP Ma'arif Gamping

b. Bagi siswa SMP Ma'arif Gamping

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi sumber informasi terpercaya bagi remaja dalam pengetahuan kesehatan reproduksi

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian lebih mendalam, serta dapat memberikan informasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkenaan dengan pengaruh penyuluhan media *spinning clue* terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah pada remaja antara lain :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Erwin Saputra, Muslifah, Arnia, Nur Juliana. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Permainan <i>Spinning Wheel</i> terhadap Pengetahuan Pendidikan Seksual pada Siswa SMPS Plus Karya Persada tahun 2022. <sup>5</sup>	- Desain penelitian <i>quasi eksperimen</i> teknik sampling dengan <i>proportional stratified random sampling</i>	Ada pengaruh signifikan pendidikan seksual metode <i>spinning wheel</i> terhadap pengetahuan pada siswa SMPS Plus Karya Persada	Variabel dependen pengetahuan	Materi yang dibahas berfokus pada pencegahan seks pranikah
2.	Paul SF Yip, Huiping Zhang, Tai-Hing Lam , Kwok Fai Lam , Antoinette Marie Lee , John Chan and Susan Fan. <i>Sex knowledge, attitudes, and high-risk sexual behaviors among unmarried youth in Hong Kong.</i> <sup>6</sup>	- Desain penelitian <i>quasi eksperimen</i> teknik <i>sampling</i> dengan <i>proportional stratified random sampling</i>	<i>The majority of unmarried youth (63.8%) held liberal attitudes toward premarital sex and about half held liberal attitudes toward any form of sexual activity and premarital pregnancy</i>	Variabel dependen pengetahuan terkait pencegahan seks pranikah	Media <i>spinning clue</i>
3.	Guan, M  <i>Sexual and reproductive health knowledge, sexual attitudes, and sexual behaviour of university students: Findings of a Beijing.</i> <sup>7</sup>	- Desain penelitian dengan <i>pre test dan post test with control grup design</i>	<i>Regression analyses showed that sociodemographic factors had significant associations with sexual and reproductive knowledge (SRH), sexual attitudes, and sexual behavior. Subsequently, the mediating effects of sociodemographic factors on the associations of SRH knowledge and sexual attitudes with sexual behavior were confirmed.</i>	Pengetahuan Terkait Kesehatan Reproduksi	Materi yang terkait pencegahan seks pranikah
4	Edi, M Taufik Permainan Ular Tangga Sebagai Media Edukasi Seksualitas Remaja tahun 2019. <sup>8</sup>	Metode <i>quasi eksperimen dengan proportional stratified random sampling</i>	Terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna dengan rata-rata skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi p-value = 0,000	Variabel pengetahuan terkait seksualitas remaja	Media yang digunakan <i>spinning clue</i>

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Penyuluhan Kesehatan**

###### **a. Pengertian**

Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan informasi, menanamkan keyakinan kepada masyarakat sehingga sadar, tahu, dan mengerti. Selain itu diharapkan mau dan bisa melakukan sesuai dengan anjuran yang ada kaitannya dengan kesehatan dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>9</sup>

Penelitian lain menyebutkan bahwa penyuluhan merupakan pendidikan kesehatan yang dalam penyampaian pesan dan informasi baik kepada masyarakat, kelompok, atau individu diharapkan dapat memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik, yang akhirnya pengetahuan tersebut dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik. Penyuluhan kesehatan disebutkan juga sebagai proses yang mempunyai masukan (*input*) dan keluaran (*output*).<sup>10</sup>

b. Metode penyuluhan kesehatan

Metode penyuluhan kesehatan merupakan cara dalam menyampaikan pesan-pesan dan informasi kesehatan kepada masyarakat agar informasi tersebut dapat diterima guna untuk meningkatkan pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk memutuskan untuk mengadopsinya ke arah perilaku positif terhadap kesehatan.

Faktor yang harus diperhatikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu penyuluhan kesehatan adalah faktor metode, faktor pendidik, faktor materi, dan alat bantu. Metode penyuluhan kesehatan sendiri dibagi menjadi tiga berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut<sup>9</sup>:

1) Metode penyuluhan perorangan.

Metode ini merupakan pendidikan kesehatan yang diberikan secara individual dengan sasaran per orang. Biasanya ditujukan untuk membina perilaku baru atau memberikan pendampingan terhadap individu yang tertarik pada suatu perubahan perilaku tertentu.

## 2) Metode penyuluhan kesehatan kelompok

Penyuluhan yang diberikan kepada sasaran kelompok seperti pada kelompok dalam organisasi, kelompok masyarakat (karang taruna, ibu-ibu PKK, dll), kelompok adat dan budaya tertentu, dan organisasi lainnya. Pendekatan dalam penyuluhan kelompok ini adalah biasanya mempertimbangkan besaran kelompok dan tingkat pendidikan formal dari sasaran yang dituju.

## 3) Metode penyuluhan kesehatan massa

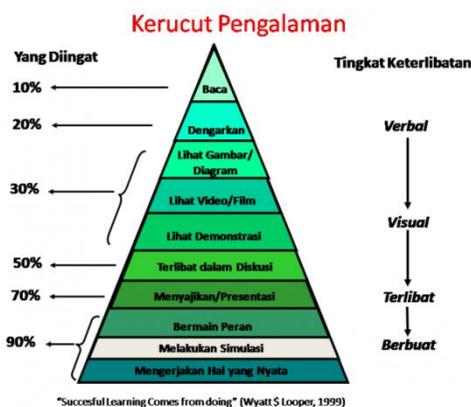
Penyuluhan ini bertujuan untuk menyampaikan pesan dan informasi secara umum yang bersifat massa atau publik dengan tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi.

Pemilihan metode penyuluhan kesehatan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dari sasaran yang dituju. Metode yang disarankan pada usia sekolah adalah pemilihan bahasa yang beragam, penggunaan media permainan yang interaktif, teka-teki, mencocokkan, diskusi, demonstrasi, dan roleplay, dan pada usia dewasa metode yang diterapkan seperti kuliah klasikal, diskusi, demonstrasi, dan roleplay yang menekankan tingkat emosional.<sup>8</sup>

### c. Media Penyuluhan Kesehatan

Media pendidikan kesehatan merupakan alat bantu dalam menyampaikan pesan-pesan dan informasi kesehatan kepada masyarakat agar informasi tersebut dapat diterima dan ditangkap oleh panca indera guna untuk meningkatkan pengetahuan dan yang nanti akhirnya diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk memutuskan untuk mengadopsinya ke arah perilaku positif terhadap kesehatan.<sup>9</sup>

Menurut Arsyad menyebutkan bahwa indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak menurut pandangan para ahli penelitian adalah indera penglihatan yaitu sekitar 75-87%, sedangkan 13% melalui indera pendengaran, dan 12% dari indera lain. Berdasarkan “Kerucut Edgar Dale” (*Dale’s cone of experience*) menyatakan bahwa 10% orang akan mengingat apa yang mereka baca dan sebesar 30% dari apa yang mereka lihat berupa gambar.<sup>12</sup>



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar

Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri dari apa yang telah dipelajari, proses mengamati, dan mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkrit kita mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperolehnya.

Jenis-jenis media penyuluhan kesehatan secara umum dibagi dalam tiga bagian yang berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan media, yaitu<sup>9</sup> :

- 1) Media cetak sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan menstimulasi indera penglihatan saat penyampaian materi dan biasanya terdiri dari sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Adapun beberapa contoh yang termasuk ke dalam media cetak antara lain: *booklet*, *leaflet*, *flyer*/selebaran, dan poster.
- 2) Media elektronik sebagai sarana penyampaian pendidikan kesehatan yang merupakan media dengan kemampuan dapat bergerak yang dinamis, dapat dilihat dan didengar oleh panca indera. Contoh dari media elektronik adalah televisi, video, *slide*, film, CD, dan VCD.

- 3) Media papan yaitu media yang penyampaian pesannya dipasang di tempat umum melalui media cetak dan elektronika secara statis, misalnya pada papan reklame, spanduk, pameran, banner, dan TV layar lebar.

d. Domain Perilaku Kesehatan

Perilaku manusia merupakan salah satu bentuk kompleks dan ruang lingkup yang luas. Adapun pembagian bagian ini dilakukan untuk tujuan pendidikan. Hal ini dijelaskan bahwa dalam tujuan suatu pendidikan adalah mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut yang terdiri dari ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*). Ranah psikomotor sejalan dengan tindakan atau praktik (*practice*). Dalam perkembangannya untuk kepentingan pengukuran hasil domain ketiganya diukur dari :

- 1) Kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan (*knowledge*)
- 2) Sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*attitude*)
- 3) Praktis atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai hasil dari pemahaman peserta didik dalam materi yang diberikan (*practice*).

Proses dalam pembentukan perilaku baru adalah dengan diawali oleh peserta didik yang tau terlebih dahulu terhadap materi yang disampaikan dan menimbulkan pengetahuan baru, kemudian diproses oleh individu tersebut dan menghasilkan respon batin dalam bentuk sikap peserta didik terhadap objek yang diketahui. Namun dalam penerapannya terkadang subjek bisa dapat langsung bertindak tanpa mengetahui terlebih dahulu terhadap makna stimulus yang diterimanya.

## **2. Pengetahuan**

### **a. Definisi pengetahuan**

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan dari manusia melalui proses penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Menurut Notoatmodjo dalam pengetahuan dapat didefinisikan sebagai hasil dari penginderaan manusia atau hasil tau seseorang terkait suatu objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan lainnya).<sup>9</sup>

### **b. Tingkat Pengetahuan**

Dalam penerapannya tingkatan pengetahuan terdiri dari empat macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kasual, pengetahuan normatif, dan pengetahuan esensial. Definisi dari pengetahuan deskriptif

adalah pengetahuan yang penjelasannya hanya berfokus pada objeknya saja dan tidak menyertakan subjeknya. Pengetahuan kasual yaitu pengetahuan yang menjawab pertanyaan sebab dan akibat dari suatu masalah. Selain itu ada pengetahuan normatif yang mana senantiasa berkaitan dengan aturan atau norma yang berlaku. Sedangkan pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab inti sari atau tentang hakikat yang sebelumnya sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Yuliana (2017) definisi pengetahuan adalah suatu pandangan seseorang terhadap objek tertentu memiliki intensitas yang berbeda-beda, ini menunjukkan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut<sup>13</sup>:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Tahu diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang sudah dipelajari terhadap sesuatu secara spesifik. Oleh karena itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan paling rendah.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kegiatan yang tidak hanya sekedar tau dan menyebutkan namun juga dapat menjelaskan kembali suatu objek tertentu dan menginterpretasikannya dengan benar.

3) Penerapan (*application*)

Penerapan adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan materi yang telah dipelajari dan dipahami yang kemudian mampu mengimplementasikan prinsip yang sama ke situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menjabarkan suatu materi ke dalam komponen dan mampu mencari hubungan antar komponen-komponen yang terkait.

5) Sintesis (*synthesis*)

Definisi sintesis adalah kemampuan dalam menyusun bagian-bagian di dalam bentuk keseluruhan yang baru dan mampu meletakkan dalam hubungan yang logis antar komponen pengetahuan yang dimiliki.

6) Penilaian (*evaluation*)

Penilaian ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan penilaian terhadap pandangannya terhadap suatu objek yang didasarkan pada kriteria tertentu.

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Purwanto (2017) adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut <sup>14</sup> :

#### 1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses dalam mengembangkan kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan dalam proses belajar. Tingkat pendidikan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang tersebut dalam menerima suatu pesan atau informasi yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan kemudahan seseorang dalam menerima ide-ide atau teknologi yang sedang berkembang yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup.

#### 2) Usia

Dalam hal ini usia mempengaruhi dalam hal daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur maka semakin baik pula pola pikirnya sehingga penerimaan pengetahuan dan informasi menjadi semakin baik. Bertambahnya usia juga berdampak pada segi psikis dan psikologis yang juga mempengaruhi taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

### 3) Pekerjaan

Lingkup pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman sekaligus pengetahuan dari lingkungan tempatnya bekerja baik didapatkan secara langsung maupun tidak langsung.

### 4) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang didapat dari pengalaman masa lalu dalam menghadapi masalah yang sama atau bisa juga dijadikan bahan acuan dalam menambah pengetahuan tentang sesuatu yang baru.

### 5) Sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan perubahan atau peningkatan informasi untuk seseorang. Dengan informasi yang memadai dan didukung oleh berkembangnya teknologi yang semakin canggih memudahkan seseorang dalam meningkatkan pengetahuan melalui informasi yang mudah didapatkan di *platform* mana saja. adapun beberapa media yang menyajikan berbagai ragam informasi seperti TV, radio, internet dan non media seperti tenaga kesehatan dan tenaga medis lainnya.

d. Cara mengukur pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan metode wawancara dan angket ataupun kuesioner yang didalamnya terdapat pertanyaan terkait dengan materi yang ditanyakan kepada subjek penelitian atau responden itu sendiri. kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan.<sup>15</sup>

### 3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Pengertian remaja adalah masa perpindahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa dengan diikuti oleh perkembangan secara biologis maupun psikologis. Dalam hal ini perubahan biologis meliputi perubahan fisik dan perkembangan seks primer dan sekunder. Sedangkan jika dilihat dari segi psikologis terjadi perubahan dalam hal keseimbangan emosional yang mudah berubah dan merasa mudah sensitif.<sup>16</sup>

Adapun remaja merupakan seseorang yang baru saja memasuki babak baru dengan pandangan terkait hal yang baru dan belum pernah dirasakan sebelumnya, yang mana mulai dapat mengenal dan membedakan hal yang baik dan buruk, mulai mengenal dan tertarik kepada lawan jenis dan memahami peranan serta tugas dalam lingkungan sosial di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa disertai dengan perubahan intelektual dan cara berpikir remaja, adanya perubahan fisik yang sangat cepat, kemampuan dalam berinteraksi dengan masyarakat luas dan keyakinan yang kuat terhadap potensi serta cita-cita yang dimilikinya.

b. Tahap- Tahap Perkembangan Remaja

Tahap perkembangan remaja dibagi dalam 3 tahapan. Perkembangan remaja yang dalam proses penyesuaian diri dari anak-anak menjadi dewasa menurut Ali. M dan Asrori M (2016) terbagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut<sup>17</sup> :

1) Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Pada tahapan ini remaja dalam rentan usia 10-12 tahun yang mana masih belum menyadari terkait perubahan-perubahan yang dialami dalam dirinya sendiri dan dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka sudah mulai tertarik dengan lawan jenis dan ketertarikan terhadap hal-hal yang baru dan terkadang tidak sesuai dengan perkembangannya. Pada masa ini pula remaja dapat dengan mudah kehilangan kendali atas dirinya sendiri karena ego dan keyakinan pada dirinya yang kuat. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti oleh orang dewasa.

## 2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Pada masa ini remaja berusia sekitar 13-15 tahun yang mana usia tersebut membutuhkan banyak teman dan senang kalau saja mendapat perhatian dari banyak orang. Remaja pada usia ini memiliki kecenderungan dalam mencintai dirinya sendiri dengan menyukai temanteman yang memiliki sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu juga mulai timbul perasaan gelisah dan bingung untuk menentukan suatu pilihan.

## 3) Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Remaja pada tahap ini berusia sekitar 16-19 tahun merupakan masa konsolidasi menuju tahap dewasa yang ditandai dengan pencapaian lima hal seperti : lebih yakin dan percaya diri terkait dengan minat bakat terhadap fungsi-fungsi intelektual yang dimilikinya, ketertarikan dalam berinteraksi dan melakukan hubungan sosial dengan orang lain, mulai terbentuk identitas seksual yang lebih matang dan cenderung tidak akan berubah lagi, adanya keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, dan sudah lebih mampu dalam mengelola mana yang kepentingan umum dan pribadinya sendiri.

#### 4. Perilaku Seks Pranikah

##### a. Definisi perilaku seks pranikah

Perilaku seksual diartikan sebagai segala tingkah laku yang disebabkan oleh adanya dorongan hawa nafsu dan hasrat seksual terhadap lawan jenis. Adapun penyebab langsung dari dorongan seksual bisa disebabkan oleh kematangan hormon dan kelenjar seks yang mencapai kematangan pada masa remaja tengah dan ditandai dengan adanya perubahan fisik. Kematangan organ seks akan berdampak buruk jika pada remaja tersebut tidak dapat mengendalikannya. Contoh bentuk dari perilaku ini bermacam-macam seperti berkencan, bercumbu, dan bersenggama atau melakukan hubungan seks.<sup>18</sup>

Sedangkan pengertian dari seks pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan remaja dengan lawan jenis tanpa adanya proses pernikahan yang sah menurut hukum maupun agama dan kepercayaan masing-masing. Perilaku hubungan seksual pranikah menyebabkan berbagai kerugian bagi kesehatan, sosial, ekonomi, dan bagi remaja itu sendiri maupun keluarganya.<sup>19</sup>

Adapun perilaku seksual dikatakan beresiko apabila perilaku tersebut menjurus kepada hal yang tidak diinginkan seperti tindakan aborsi, hamil diluar nikah, infeksi menular seksual (IMS), dan HIV/AIDS. Contoh

perilaku yang beresiko adalah berciuman bibir dan melakukan hubungan seksual. Perilaku tersebut nantinya dapat membawa dampak negatif bagi pelakunya.<sup>20</sup>

#### b. Masa ubertas Pada Remaja

Masa awal remaja dan perubahan tubuh biasanya juga terkait dengan perubahan pada organ seksual. Pada masa ini, remaja akan mulai bertanya, “Ada apa ya dengan tubuh saya?” Perubahan ini bisa menimbulkan rasa heran, bisa juga menimbulkan kegembiraan. Tidak jarang pula perubahan ini menimbulkan kekhawatiran atau bahkan ketakutan pada remaja. Pubertas adalah masa pertumbuhan menjadi orang dewasa. Ini berarti tubuh sedang menjalani sebuah proses yang akan menentukan jalan selanjutnya sehingga remaja menjadi orang dewasa yang unik.<sup>21</sup>

##### 1. Perempuan

Pubertas secara primer yang terjadi pada perempuan ditandai dengan pematangan hormon reproduksi, sedangkan secara sekunder adanya perubahan pada fisik dari seorang wanita. Adapun perubahan primer pada perempuan ditandai dengan adanya menstruasi. Proses menstruasi adalah proses keluarnya darah dari dalam rahim yang terjadi karena luruhnya dinding rahim bagian dalam yang mengandung banyak pembuluh darah dan sel telur yang

tidak di buahi. Proses menstruasi dapat terjadi dikarenakan sel telur pada organ wanita tidak dibuahi, hal ini menyebabkan endometrium atau lapisan dinding rahim menebal dan menjadi luruh yang kemudian akan mengeluarkan darah melalui vagina. Menstruasi pertama bisa terjadi ketika perempuan berumur antara usia 11-13 tahun, tetapi antara perempuan satu dengan perempuan lain bisa juga berbeda dan itu merupakan gejala normal. Remaja perempuan yang sudah menstruasi sebenarnya sudah bisa hamil dan memperoleh anak.

Perubahan fisik yang terjadi pada perempuan ketika sudah mengalami pubertas adalah payudara mulai membesar, puting mulai menonjol keluar, pinggul melebar, rambut tumbuh di sekitar ketiak dan alat kelamin, mungkin tumbuh sedikit di lengan dan tungkai, bentuk tubuh menjadi sedikit bulat karena lemak mulai menumpuk. Warna alat kelamin menjadi agak gelap dan mulai berotot, dan terkadang lebih mudah untuk muncul jerawat di wajah karena pada beberapa orang terjadi karena adanya kadar hormon yang berpengaruh pada timbulnya jerawat pada wajah.

## 2. Laki-laki

Pada laki-laki perubahan primer yang terjadi adalah mengalami mimpi basah sebagai tanda sudah mulai memasuki masa

pubertas. Mimpi basah merupakan respons normal dan alami tubuh terhadap perubahan hormonal. Mimpi basah terjadi karena tubuh remaja laki-laki sudah mulai memproduksi sperma. Mimpi basah (emisi nokturnal) diartikan sebagai keluarnya air mani pada malam hari tanpa sengaja atau bisa dikatakan kondisi saat seseorang mengalami ejakulasi saat tidur. Ejakulasi berarti mengeluarkan air mani (cairan yang mengandung sperma) ketika kantung sperma sudah penuh dan dikeluarkan melalui penis. Umumnya, ia akan mengalami mimpi basah ketika sudah berada di usia 11 atau 12 tahun. Frekuensi mimpi basah biasanya akan makin jarang dialami seiring dengan pertambahan usia. Kondisi ini sangat normal dan merupakan hal umum yang terjadi pada anak laki-laki berada di masa-masa perkembangan menuju usia remaja. Remaja yang mengalami mimpi basah tidak berbahaya bagi tubuh serta tidak mengganggu kualitas sperma.

Perubahan fisik yang terjadi pada laki-laki yang terjadi ketika memasuki masa pubertas adalah : bahu dan dada bertambah lebar, tubuh menjadi lebih berotot, suara pecah dan menjadi lebih dalam, rambut tumbuh di sekitar ketiak dan alat kelamin. Pada beberapa laki-laki juga tumbuh rambut pada lengan dan tungkai, dada, punggung, dan wajah (kumis dan janggut), jakun mulai membesar dan tampak, dan terkadang lebih mudah untuk muncul

jerawat di wajah karena pada beberapa orang terjadi karena adanya kadar hormon yang berpengaruh pada timbulnya jerawat pada wajah.

### c. Perilaku Beresiko Remaja

Beberapa aktifitas seksual yang sering dijumpai pada remaja adalah dimulai dari saling berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, necking, *petting*, hingga ke senggama dan pada akhirnya dikhawatirkan akan merasa kecanduan dan melakukan senggama ke banyak orang.<sup>19</sup>

Menurut Sarwono (2016), bentuk perilaku beresiko yang menjurus ke seks pranikah yang masih terjadi di kalangan remaja seperti : berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh tertentu, *petting*, hingga keinginan untuk melakukan hubungan badan dengan lawan jenis.<sup>16</sup>

Adapun pengertian dari masing-masing bentuk perilaku beresiko seks pranikah akan dijelaskan sebagai berikut<sup>20</sup>:

#### 1) Berpegangan tangan

Berpegangan tangan adalah contoh perilaku seksual paling sederhana. Namun justru pada fase inilah remaja mulai nyaman dengan pasangannya dan menimbulkan getaran-getaran cinta

yang nantinya merasa ingin untuk mencoba aktifitas lainnya hingga kepuasan seksual individu tercapai.

#### 2) Berpelukan

Berpelukan pada pasangan dapat menimbulkan memunculkan perasaan tegang, aman dan nyaman. Berpelukan juga mampu meningkatkan rangsangan seksual apabila mengenai daerah sensitif.

#### 3) Berciuman

Aktifitas berciuman dapat menimbulkan rangsangan seksual pada remaja. Ciuman bisa di lakukan di daerah dahi, pipi, leher, dan mulut. Beberapa remaja melakukan hal tersebut dengan alasan ungkapan rasa sayang kepada pasangannya. Namun ternyata aktifitas tersebut juga dapat merangsang untuk melakukan aktifitas seksual lainnya. Berciuman menggunakan mulut dengan mulut dengan pasangannya berpotensi lebih tinggi meningkatkan dorongan seksual yang kuat sehingga individu dan pasangan tidak mampu untuk mengontrol dirinya sendiri sehingga dapat mendorong untuk melakukan aktifitas seksual lainnya.

#### 4) Saling Meraba

Merupakan aktifitas meraba atau memegang bagian tubuh tertentu lawan jenis di bagian sensitif seperti pada vagina,

payudara, dan penis. Hal ini menyebabkan meningkatkan rangsangan seksual yang bisa melemahkan kontrol diri dan akal sehat sehingga keinginan untuk melakukan aktifitas seksual lainnya sudah tidak terbendung lagi.

5) *Petting*

Kegiatan yang mana mencoba menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif di dalam atau di luar pakaian, termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan di daerah dada, payudara, kaki dan terkadang hingga daerah kemaluan.

6) Hubungan badan (*sexual intercourse*)

Merupakan aktifitas seksual yang mana bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

d. Dampak perilaku seks pranikah

Perilaku seks pranikah pada remaja memiliki dampak dan resiko yang serius. Dampak yang masih sering terjadi adalah akibat dari adanya hubungan seksual yang mengakibatkan kehamilan dan pada akhirnya bisa berdampak pada tindakan aborsi atau menggugurkan kandungannya sendiri. Selain itu akan berdampak pada pendidikan dan kehidupan ekonomi . Dampak sosial pun turut ikut

serta dirasakan oleh remaja yang akan dikucilkan dari pergaulan teman dan masyarakat.<sup>22</sup>

Menurut BKKBN resiko yang dialami jika seorang pasangan melakukan hubungan seksual pranikah adalah sebagai berikut<sup>22</sup>:

1) Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

Definisi dari KTD itu sendiri adalah kehamilan yang tidak diharapkan oleh salah satu pasangan atau kedua calon orang tua bayi tersebut. Kehamilan ini tentu saja menyebabkan tekanan pada segi fisik maupun psikis remaja tersebut. Beberapa dampak lain yang dialami remaja akibat dari kehamilan remaja ini adalah:

- a) Dampak fisik, bagi ibu sendiri antara lain status kesehatannya menjadi lebih rendah, rentan terjadinya perdarahan, komplikasi, dan tekanan darah tinggi dan keracunan dalam kehamilan, dan masalah-masalah kehamilan lainnya. Sedangkan dampak bagi bayi adalah bayi lahir *prematuur*, bayi berat lahir rendah (BBLR) kurang dari 2500 gram, dan resiko kelainan pada bayi.
- b) Dampak psikologis, merasa malu, stress, dan tidak percaya diri. Lebih sering menyalahkan diri sendiri.

c) Dampak sosial antara lain terhambatnya proses belajar di sekolah, mengurangi prestasi yang didapat hingga bahkan bisa di *drop out*.

Selain itu bisa berdampak mendapat pengusiran dari pihak keluarga, dikucilkan oleh lingkungan masyarakat hingga dapat berdampak ke bidang ekonomi remaja tersebut.

## 2) Aborsi

Aborsi adalah pengakhiran kehamilan sebelum usia kehamilan 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Terdapat 2 kategori aborsi, yakni aborsi alamiah adalah keguguran yang terjadi karena adanya indikasi kesehatan sedangkan aborsi buatan adalah upaya keguguran dengan disengaja. Biasanya hal ini dilakukan karena mereka menganggap aborsi jalan terbaik untuk menutupi aib dan rasa malu terhadap masyarakat sekitar, kurangnya kesiapan dalam menjalin hubungan rumah tangga baik dari segi fisik, psikologi maupun hal materi. Adapun bahaya dari aborsi yang dapat ditimbulkan seperti perdarahan pada calon ibu, infeksi, kemandulan dan bahkan bisa kematian.

## 3) Infeksi Menular seksual

Infeksi menular seksual (IMS) merupakan suatu penyakit yang ditularkan dari orang yang satu dengan yang lain dengan adanya kontak secara seksual baik melalui vagina, anus, maupun mulut

(oral). Media penularannya bisa melalui cairan berupa darah, sperma, atau cairan vagina maupun cairan tubuh lainnya.

Beberapa contoh penyakit menular seksual sebagai berikut<sup>19</sup> :

- a) Gonorrhoea, merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *neisseria gonorrhoea* dengan masa inkubasi (masa tunas) 2-10 hari dan masuk ke tubuh melalui hubungan seks. Pada wanita gejala yang biasa timbul adalah keputihan, rasa nyeri di panggul, sedangkan pada pria nyeri saat kencing, keluar cairan nanah kental kehijauan dan bengkak di daerah penis. Komplikasi yang bisa terjadi adalah radang panggul, kemandulan, infeksi, dan bisa menyebabkan kebutaan pada bayi.
- b) Sifilis, penyakit yang disebabkan oleh bakteri *treponema pallidum* dengan masa tanpa gejala 3-4 minggu atau bahkan bisa 3 bulan setelah bakteri masuk ke tubuh. Gejala yang timbul biasanya muncul luka di kemaluan tanpa nyeri, bintil dan bercak merah pada tubuh, kelainan syaraf, jantung, dan pembuluh darah/kulit. Komplikasi yang dapat ditimbulkan dari penyakit ini adalah kerusakan pada otak dan jantung, apabila hamil dan menderita penyakit ini dan tidak segera ditangani maka akan terjadi bayi dapat tertular dan keguguran atau lahir cacat.

c) HIV/AIDS, *Human Immunodeficiency virus* (HIV) yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh. Sedangkan *Acquired immune Deficiency Syndrome* (AIDS) yang berarti kumpulan gejala penyakit disebabkan karena adanya penurunan pada daya tahan tubuh. Penularan HIV dapat terjadi ketika cairan tubuh penderita (seperti: darah, sperma, atau cairan vagina) masuk ke dalam tubuh orang lain. Hal ini dapat terjadi melalui hubungan seksual yang tidak terlindung dengan orang yang telah terinfeksi HIV, jarum suntik, tindik, tato yang tidak steril dan bergantian, peralatan kedokteran yang tidak steril, mendapat tranfusi darah yang mengandung HIV, Ibu HIV positif ke bayinya.

Pada penderita HIV biasanya tidak menampilkan gejala sampai bertahun-tahun (5-10 tahun). Semakin lama penderita merasa akan semakin lemah karena virus ini menyerang daya tahan tubuh dan pada akhirnya bisa menyebabkan kematian karena saat ini belum ditemukan obat untuk mencegah atau mengobati HIV/AIDS.

e. Pencegahan seks pranikah

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah dan meminimalisir dari terpaparnya seks pranikah dikalangan remaja yang dapat dilakukan adalah<sup>23</sup>:

- 1) Melakukan penyuluhan informasi terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya perilaku seks pranikah dan cara dalam mencegah terjadinya perilaku tersebut untuk remaja putri. Selain itu juga perlu adanya inovasi baru dalam metode penyuluhan tersebut baik dari segi penyampaian maupun media yang dibuat semenarik mungkin.
- 2) Mencoba untuk mengurangi aktifitas yang dapat memicu dan meningkatkan gairah seksual yang mengarah pada perilaku seksual yang beresiko seperti berpelukan, berciuman yang mana hal tersebut bisa memicu terjadinya hubungan seksual.
- 3) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Memilih dan memilah lingkungan yang positif dan belajar untuk mengendalikan diri untuk tidak terjerumus ke dalam lingkungan yang merugikan.

- 5) Menjadikan diri sendiri seseorang yang lebih hati-hati dan *aware* (peduli) dengan kejadian di lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai acuan melakukan tindakan kedepannya.
- 6) Belajar untuk tidak menerima informasi dengan mudah. Disarankan untuk tetap memastikan kebenaran informasinya terlebih dahulu.
- 7) Menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan positif misalnya mengikuti ekstrakurikuler, organisasi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 8) Mengajak dan menyarankan orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam perannya untuk menjadi ibu dan teman diskusi untuk anaknya membahas topik sensitif sekalipun harus tetap dibahas, karena keluarga merupakan sumber informasi yang pertama untuk remaja tersebut. selain itu peran orang tua dalam memberikan kasih sayang yang tercurah melalui komunikasi dua arah.

## 5. Media *Spinning clue*

### a. Pengertian media *spinning clue*

Kata *spinning clue* berasal dari kata *spin* yang artinya putar, dan *clue* artinya petunjuk. Sehingga *spinning clue* diartikan sebagai petunjuk yang berputar. Permainan ini berupa papan roda dengan kartu bantu soal.

Petunjuk berputar ini senada dengan permainan *tournament-question cards* yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya yang merupakan sekumpulan kartu berisi pertanyaan tentang materi yang dipelajari. Permainan *spinning clue* ini merupakan papan permainan yang berbentuk lingkaran yang diadopsi dari permainan meja *roulette*. Kemudian permainan ini dimodifikasi menjadi media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif. Diharapkan dengan adanya inovasi media pembelajaran dengan *spinning clue* ini, peserta didik dapat melatih keaktifan menjawab dalam mengikuti pembelajaran di kelas, memotivasi siswa agar menunjukkan hasil belajar yang lebih efektif dan menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini papan roda tersebut dimodifikasi dengan papan yang berisi gambar sub topik materi terkait seks pranikah dan dengan kartu bantu soal berisi masalah yang akan dibahas setiap sub topiknya. Permainan papan roda ini terdiri dari jarum penunjuk arah dan petak-petak gambar sesuai dengan sub topik dan disesuaikan dengan materi yang berhubungan dengan seks pranikah.

#### **b. Kelebihan media *spinning clue***

Media pembelajaran *spinning clue* ini memiliki kelebihan terutama dari segi kesederhanaan alatnya dan guru juga dapat membuatnya sendiri

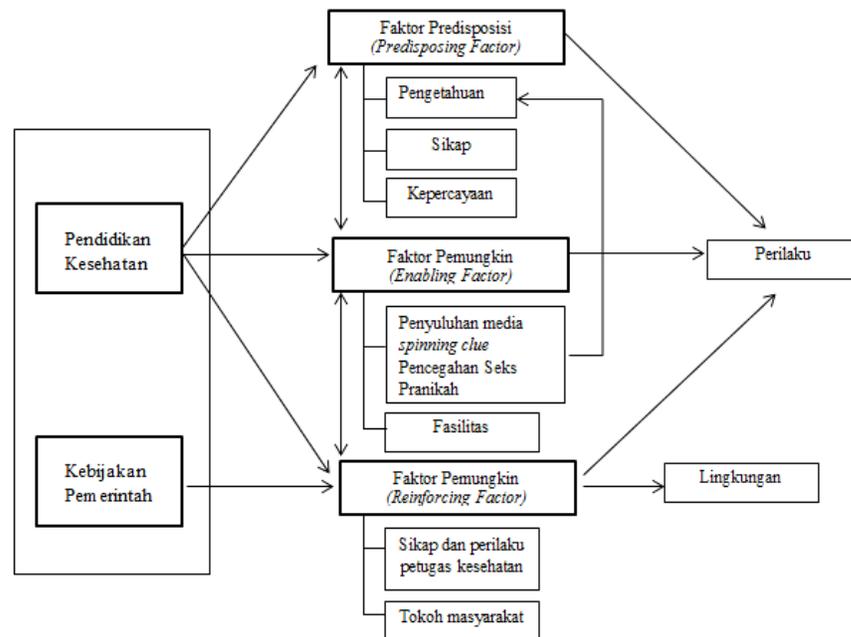
dan dapat menentukan topik yang sesuai dengan tema pelajaran atau materi yang akan disampaikan. Beberapa kelebihan dari media *spinning clue* yang meliputi<sup>25</sup> :

1. Tampilan yang menarik dan mudah dilihat dan diamati dengan jelas oleh seluruh peserta didik karena bentuknya yang cukup besar.
2. *Spinning clue* dilengkapi gambar dan warna yang menarik sehingga media ini sangat cocok untuk pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan menarik perhatian peserta didik.
3. Media ini merupakan hal yang baru yang akan membuat peserta didik tertarik dan memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang ada didalamnya.
4. Melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dibahas.
5. Dapat membentuk peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan proses belajar sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan bagi peserta didik.

**c. Kekurangan media *spinning clue***

Media *spinning clue* ini digunakan dalam pembelajaran yang mana diharapkan siswa dapat lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran. Namun ada beberapa kelemahan dari media *spinning clue* ini seperti membutuhkan waktu yang banyak untuk memainkannya, bagi guru memerlukan banyak tenaga, ruang, waktu, dan membutuhkan dukungan fasilitas alat yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Lawrence Green

Green membedakan adanya dua determinan masalah kesehatan yaitu *behavioral factor* (faktor perilaku) dan *non-behavioral factor* (faktor non perilaku). Faktor perilaku ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu :

a. Faktor-faktor predisposisi ( predisposing factor)

Faktor predisposisi adalah faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya.

b. Faktor-faktor pemungkin (enabling factor)

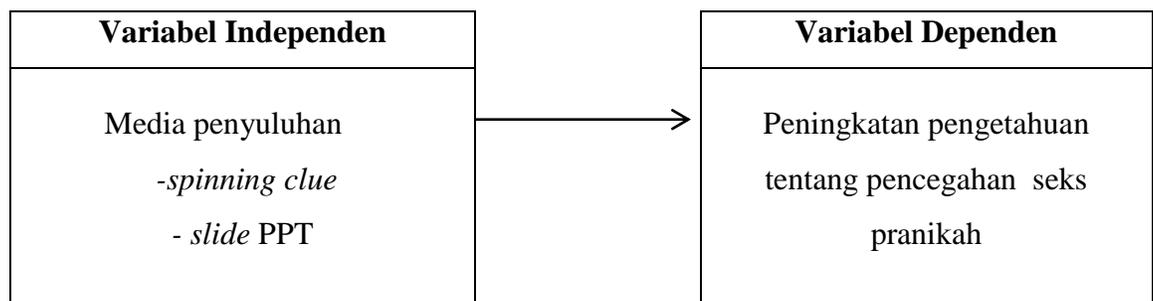
Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan seperti sarana dan prasarana untuk terjadinya perilaku kesehatan.

c. Faktor-faktor penguat (reinforcing factor)

Faktor penguat merupakan faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Yang termasuk dalam faktor penguat adalah sikap dan perilaku petugas kesehatan serta tokoh masyarakat.

### C. Kerangka Konsep

Berdasarkan berbagai kajian teori maka kerangka konsep yang diambil dengan memahami suatu penelitian yang dikonseptkan seperti berikut :



Gambar 2. Kerangka Konsep

### D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah melalui penyuluhan media *spinning clue*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif menggunakan metode penelitian eksperimen jenis semu (*quasi experiment*) dan desain penelitian *matching pre-test dan post-test with control grup design*. Dalam penelitian ini terdapat tiga kelas yang dipilih secara langsung, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan yang berupa pemberian penyuluhan menggunakan media *spinning clue* dan kelompok kontrol berupa pemberian penyuluhan dengan media *slide powerpoint (PPT)*. Tes pengetahuan dilakukan dua kali pada penelitian ini. Tes pertama bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan sebagai dasar dalam pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes kedua (*post test*) bertujuan untuk mengukur prestasi/hasil kemampuan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah. Rancangan eksperimen dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:



Adapun komponen-komponen yang dibutuhkan dalam permainan *spinning clue* pada pencegahan seks pranikah adalah sebagai berikut :

- 1) *Spinning clue* (pertanyaan berputar berbentuk roda berputar)
- 2) Kartu pertanyaan (*question card*)
- 3) Kartu materi

Petunjuk permainan *spinning clue* pencegahan seks pranikah yaitu :

- a) Permainan dilakukan berkelompok (maks 3 kelompok dengan jumlah pemain 9-10 orang). Setiap pemain bermain secara bergantian mewakili kelompoknya.
- b) Urutan permainan dimulai dari kelompok pertama atau berdasarkan nomor undian.
- c) Setiap pemain dari perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk memutar roda putar, lalu menunggu petak apa yang ditunjuk oleh roda putar, apakah petak *clue* pertanyaan ataupun materi yang ada di papan tersebut.
- d) Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

- e) Apabila salah satu kelompok menjawab pertanyaan dengan benar maka mendapatkan skor sesuai dengan skor 100 dan jika jawabannya salah maka kelompok lain mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang sama.
- f) Pemenang dari permainan ini yaitu kelompok yang mengumpulkan skor tertinggi dengan banyaknya jawaban benar dalam pertanyaan yang diberikan.

Rancangan komponen lainnya seperti kartu pertanyaan dan jawaban yakni kartu yang berisi pertanyaan terkait topik materi tentang pencegahan seks pranikah seperti masa pubertas remaja, perilaku berisiko, dampak seks pranikah, dan pencegahan seks pranikah itu sendiri yang bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terkait materi tersebut. Terdapat 8 macam warna yang disesuaikan pada setiap sub topik pada papan *spinning clue*. Apabila pemain dapat menjawab dengan benar maka akan mendapat skor. Kartu didesain dengan empat warna yang berbeda sesuai dengan kategori indikator topik yang dibahas. Untuk ukuran kartu pertanyaan dibuat dengan ukuran kertas 9 x 15 cm.

Selain itu rancangan kartu materi yang digunakan dalam pembelajaran ini berisi penjelasan terkait dengan topik materi tentang pencegahan seks pranikah. Peserta didik dapat memperoleh kartu materi jika hasil putaran *spinning clue* berhenti pada petak materi. Kartu materi ditujukan untuk

mengulas materi yang ada pada topik pencegahan seks pranikah sesuai dengan putaran yang dipilih. Pemain yang mendapatkan petak materi hanya diminta untuk membacakan materi terkait seks pranikah. Kertas yang dipakai sama seperti kertas kartu pertanyaan dengan ukuran 9 x 15 cm.

Media lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *slide* PPT. Pada media ini yang disajikan adalah materi terkait dengan pengertian, faktor pengaruh, bentuk perilaku, dampak yang ditimbulkan, dan tentang pencegahan seks pranikah. *Slides* PPT terdiri dari 10 *slides* menjelaskan secara singkat materi di setiap topiknya dan tampilan yang disajikan disertai gambar yang menarik.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian atau subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Maarif Gamping sejumlah 127 siswa.

#### 2. Sampel

Sampel penelitian adalah wakil atau sebagian yang diambil dari jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti dan mewakili seluruh populasi.<sup>15</sup> Sampel penelitian diambil dari populasi penelitian yang telah ditentukan.

Besarnya jumlah sampel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow:

$$n = \frac{z^2 - \frac{\alpha}{2} \cdot P(1-P)N}{d^2(N-1) + z^2 - \frac{\alpha}{2} \cdot P(1-P)} = \frac{1,96 \cdot 0,75 \cdot (1-0,75) \cdot 94}{0,1^2(94-1) + 1,96 \cdot 0,75 \cdot (1-0,75)}$$

$$= \frac{34,545}{1,2975} = 26,66242$$

(dibulatkan menjadi 27 orang sampel)

Keterangan :

n = Besar sampel

$z^2 - \frac{\alpha}{2}$  = Nilai pada distribusi normal standar yang sama pada tingkat kepercayaan 95 % adalah 1,96

P value = Proporsi dalam populasi 0,75

N = Besar populasi 94

d = Tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan (0,1)

untuk mengantisipasi sampel yang luput dari pengamatan (drop out) maka besar sampel dikoreksi dengan rumus  $n = n / (1-f)$ . Perkiraan *drop out* sebesar 10 %, maka jumlah remaja yang diperlukan sampel adalah  $n = 27 / (1 - 0,1) = 30$  siswa setiap kelompoknya. Sehingga besar minimal yang diperlukan pada penelitian ini adalah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *proportional stratified random sampling*. Penentuan jumlah proporsi dalam penentuan kelompok sebagai berikut :

Tabel 2 Besar sampel di setiap kelas

No	Kelas	Jumlah populasi	Perhitungan	Sampel
1	Kelas VII	47	$60/90 \times 47$	31
2	Kelas VIII	43	$60/90 \times 43$	29
Total				60

Dengan demikian sampel yang digunakan adalah 60 siswa. Kemudian semua siswa yang sudah dipilih diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test* yang selanjutnya dilakukan *matching* guna untuk membagi ke dalam kelompok kontrol dan eksperimen berdasarkan jenis kelamin siswa dan hasil ranking dari nilai *pre-test* yang telah dikerjakan hingga terbagi yaitu setiap kelompok kontrol dan eksperimen sebanyak 30 siswa.

#### **D. Waktu dan Tempat**

##### 1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada rentan waktu bulan Oktober 2022 – Mei 2023.

##### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif Gamping, Sleman, Jl. Pundung, Area Sawah, Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## E. Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) sebagai berikut :

1. Variabel independen, atau biasa disebut variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>15</sup> Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas adalah penyuluhan media *spinning clue*.
2. Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yakni peningkatan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah pada remaja.

## F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Nama Variabel	Defini Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala
Jenis Media Penyuluhan	Alat atau media yang digunakan sebagai alat mentransfer informasi dari penyuluhan ke <i>audience</i> .	-	Memberikan penyuluhan tentang pencegahan seks pranikah dengan permainan <i>spinning clue</i>	Nominal dikotom
			<b>Ragam</b> 1. Media <i>spinning clue</i> 2. Slide PPT	
Pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah	Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan yang terkait pengetahuan seks pranikah dengan benar. Pengetahuan tersebut meliputi pengetahuan tentang definisi seks pranikah,	Kuesioner	Apabila responden menjawab benar maka diberi skor 1, dan apabila menjawab salah maka smendapat skor 0. Skor kemudian dijumlahkan dan dibuat persentase nilai dengan rumus sebagai berikut:  $P = \frac{x}{n} \times 100 \%$	Numerik

Nama Variabel	Defini Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala
	penyebab seks pranikah, contoh perilaku, kerugian yang terjadi akibat seks pranikah, dan pencegahan tentang seks pranikah.		Keterangan : P : persentase x : jumlah jawaban benar yang diperoleh responden n : jumlah soal	

### G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kegiatan *pre test* dan *post test* dalam mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

#### 2) Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini diawali dengan menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah itu peneliti menyebarkan kuesioner tersebut kepada responden untuk selanjutnya dilakukan pendataan terkait dengan tingkat pengetahuan tentang seks pranikah kepada responden.

### H. Alat Ukur /Instrumen dan Bahan Penelitian

Menurut Sugiyono menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner. Kuesioner ini dapat berupa pertanyaan atau pernyataan

terbuka atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui online.<sup>26</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban sudah tersedia sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Kuesioner ini diberikan kepada siswa sebagai responden untuk memperoleh data terkait pengetahuan tentang materi yang berkaitan dengan pengertian seks pranikah, contoh perilaku seks yang berisiko, kerugian yang ditimbulkan, dan juga cara pencegahan agar terhindar dari seks pranikah.

Dengan demikian kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden sedangkan untuk bahan penelitian menggunakan media *slide* PPT yang dibuat sendiri menggunakan *power point office* dan permainan *spinning clue* dengan materi bersumber pada buku ajar kesehatan reproduksi dan materi dari BKKBN. Adapun kuesioner yang akan diujikan berisi 15 pertanyaan mengenai topik pencegahan seks pranikah yang terbagi menjadi sub topik sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi penyusunan kuesioner

No	Indikator	No Soal	Jumlah soal
1	Masa Pubertas Remaja	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Perilaku beresiko remaja	6,7, 8, 9, 10	5
3	Dampak seks pranikah	11, 12	2
5	Pencegahan seks pranikah	13, 14, 15	3
	Total		15

## I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum diberikan dan digunakan langsung kepada responden, hendaknya kuesioner perlu dilakukannya pengujian validitas dan reliabilitas guna untuk mengetahui baik atau tidaknya kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang digunakan.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur (instrumen) yang digunakan tersebut valid. Valid memiliki arti ketepatan dalam mengukur atau alat ukur tersebut tepat untuk mengukur variabel yang akan digunakan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.<sup>26</sup>

Adapun instrumen yang diujikan adalah media *spinning clue* terkait dengan tampilan gambar, ketepatan kombinasi warna dengan tulisan, serta kejelasan tampilan pada media tersebut kepada ahli media DKV Institut Seni Yogyakarta yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai media penelitian. Selain itu instrumen yang lain seperti kuesioner diujikan kepada siswa di SMP Muhammadiyah 2 Gamping yang memiliki karakteristik yang sama dan hasilnya 15 dari 24 pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas instrumen dilakukan pada setiap butir pernyataan yang di uji validitasnya. Uji validitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) versi 25. Untuk menguji validitas instrumen, kuesioner di uji coba kepada 30 orang responden. Hasil rhitung dibandingkan dengan rtabel untuk menganalisis hasil validitasnya. Dengan  $N=30$ , signifikansi 5%, maka diperoleh  $r_{tabel}=0,361$ . Instrumen dikatakan valid apabila rhitung sama dengan atau lebih besar dari rtabel dengan taraf signifikansi 5%, sebaliknya instrumen dinyatakan tidak valid apabila rhitung kurang dari rtabel.

Hasil pengujian validitas instrumen kuesioner didapatkan hasil bahwa menunjukkan bahwa dari 24 pertanyaan terdapat 15 butir soal yang dinyatakan valid yang memiliki  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan butir soal nomor 1, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13,14, 17, 19, 20, 21, dan 22 dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji terlampir.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya yang dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan

dilakukan dengan komputerisasi menggunakan model *Alpha Cronbrach*, yaitu dengan mengkorelasikan item soal dengan jumlah item.

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) versi 25 maka dapat diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitasnya yaitu apabila nilai  $r$  (*cronbach's alpha*) lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Dalam pengujian reliabilitas menunjukkan hasil nilai cronbach alpha untuk semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dikatakan variabel instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

## **J. Prosedur Penelitian**

Penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses sebagai berikut :

1. Tahap persiapan penelitian meliputi:
  - a) Peneliti mengajukan *etichal clearence* pada Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
  - b) Peneliti mengurus surat izin penelitian yang dibuat oleh institusi pendidikan dan ditujukan kepada kepala SMP Ma'arif Gamping
  - c) Peneliti mengajukan surat izin penelitian di SMP Ma'arif Gamping

- d) Peneliti melakukan uji validitas kuesioner di SMP Muhammadiyah 2 Gamping dan melakukan analisis untuk mendapatkan butir soal yang valid dan reliabel.
  - e) Peneliti bertemu dan melakukan koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling untuk melakukan penelitian.
  - f) Peneliti mempersiapkan alat dan media yang dibutuhkan seperti alat tulis, kuesioner, *slide power point* dan media *spinning clue* yang berisi materi terkait pencegahan seks pranikah.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi:
- a) Peneliti melakukan briefing dengan tim peneliti terkait dengan pelaksanaan penelitian.
  - b) Peneliti memilih responden dengan cara *matching* yang telah ditetapkan dan dengan bantuan guru untuk memilih siswa yang memiliki pengetahuan yang hampir setara.
  - c) Peneliti mempersilahkan siswa untuk membaca form persetujuan setelah dilakukan Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP) pada 60 responden dengan siswa yang bersedia dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
  - d) Peneliti melakukan *informed consent* kepada 60 responden
  - e) Peneliti membagikan lembar *pre-test* terkait dengan materi pencegahan seks pranikah dan menjelaskan cara pengisian kuesioner

mulai dari pengisian identitas dan cara menuliskan jawaban. Pengisian kuesioner dikerjakan oleh responden selama 20 menit.

- f) Peneliti mengumpulkan lembar kuesioner *pre-test* yang telah diisi oleh para responden, dibutuhkan waktu sekitar 2 menit.
- g) Kemudian dilakukan intervensi kepada dua kelompok di hari yang sama.

1) Kelompok Eksperimen

Dilakukan pemberian penyuluhan melalui media *spinning clue*. Sebelumnya untuk respondennya dibagi menjadi tiga kelompok, setiap pemain mendapatkan kesempatan bermain yang sama. Kemudian permainan dimulai. Pemain memutar *spinning clue* dan menunggu pada bagian petak mana jarum penunjuk berhenti dan kemudian menjawab sesuai dengan pertanyaan yang tertera. Waktu yang diperlukan untuk bermain sekitar 120 menit.

2) Kelompok kontrol

Dilakukan pemberian edukasi materi terkait dengan seks pranikah menggunakan metode ceramah dengan media *slide* PPT oleh enumerator mahasiswi kebidanan. Waktu yang diperlukan dalam penyampaian materi ini selama 100 menit.

- h) Setelah dilakukan penyuluhan di hari dan waktu yang sama, peneliti membagikan kuesioner *post-test* terkait tingkat pengetahuan pencegahan seks pranikah setelah dilakukan penyampaian materi. Waktu yang diperlukan untuk mengisi kuesioner sekitar 20 menit
  - i) Peneliti dan tim peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap kelengkapan dalam pengisian kuesioner
3. Tahap penyelesaian akhir, meliputi:
- a) Peneliti mengumpulkan semua kuesioner *pre-test* dan *post-test*
  - b) Peneliti memasukkan hasil pengisian kuesioner ke dalam master tabel
  - c) Peneliti mengolah data dan menginterpretasikan hasil penelitian
  - d) Peneliti melakukan konseling kepada pembimbing terkait hasil penelitian dan memperbaiki dengan melakukan revisi hasil penelitian sesuai dengan hasil konsultasi.
  - e) Peneliti melakukan sidang hasil penelitian, melakukan revisi, dan melakukan pengesahan hasil penelitian.
  - f) Peneliti mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## K. Manajemen Data

### 1. Metode Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018), pengelolaan data merupakan salah satu langkah yang penting untuk memperoleh data penelitian yang masih mentah dengan tujuan untuk memperoleh penyajian data yang lebih sederhana dan berkualitas. Data yang sudah terkumpul nantinya akan diolah melalui beberapa tahapan dengan tujuan untuk menyederhanakan data dan dapat dipresentasikan secara sederhana untuk menjelaskan hasil penelitian. Adapaun beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu<sup>15</sup>:

#### a) *Editing* (Penyuntingan Data)

Pada proses ini dilakukan penyuntingan terhadap kuesioner yang sudah diisi oleh responden dan dilakukan penilaian apakah semua kuesioner telah diisi dan kelengkapan informasi yang diberikan responden tersebut. Apabila informasi yang diperlukan belum lengkap dan sesuai maka peneliti dengan segera meminta responden untuk melengkapi. Dalam proses *editing* ini, data yang diperoleh hanya data yang benar-benar diperlukan dan objektif

#### b) *Scoring* (pemberian nilai)

Pada tahap ini dilakukan scoring atau pemberian nilai untuk tiap kuesioner yang dikerjakan oleh responden. Pada

kuesioner tingkat pengetahuan untuk jawaban benar (sesuai kunci jawaban) mendapatkan skor 1 dan apabila jawaban salah (tidak sesuai dengan kunci jawaban) maka mendapatkan skor nol.

c) *Data Entry*

*Data entry* merupakan salah satu proses memasukkan data dari masing-masing jawaban kuesioner yang telah diisi responden dan telah dilakukan *coding* sebelumnya yang kemudian dimasukkan ke dalam program pengolahan data yang ada di software komputer.

d) *Tabulating*

Proses ini merupakan penjumlahan semua skor yang diperoleh oleh responden untuk masing-masing item variabel.

## 2. Analisis Data

a) Analisis univariat

Uji analisis univariat ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari variabel independen dan dependen dalam penelitian. Hasil analisa univariat ini adalah persentase dan distribusi frekuensi setiap variabel.

## b) Analisis Bivariat

Uji analisis bivariat ini digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterpaparan media *spinning clue* sebagai media edukasi peningkatan pengetahuan seks pranikah pada remaja. Selanjutnya dilakukan dengan uji normalitas agar mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka diuji menggunakan *dependent sample t-test* dan jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji *wilcoxon* dan uji *man- whitney*.

## L. Etika Penelitian

Kelayakan etik suatu penelitian kesehatan ditandai dengan adanya surat rekomendasi persetujuan etik dari suatu komite penelitian etik kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan surat kelayakan etik/ ethical clearance dari komite etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada tanggal 10 Februari 2023 dengan No.e/KEPK.1/093/2023.

Etika penelitian mempunyai tujuan untuk melindungi hak dan kewajiban responden maupun peneliti. Dalam penelitian ini terdapat empat prinsip yang dijelaskan sebagai berikut<sup>27</sup>:

1. Menghormati hakikat dan martabat manusia (*respect dor human dignity*)

Peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi responden atau tidak dengan memberikan inform consent.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan data responden (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti tidak menampilkan informasi terkait identitas dan kerahasiaan identitas responden dengan hanya menyantumkan nama inisial atau kode sebagai pengganti identitas responden. Data-data yang didapat dari responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Dalam penelitian ini peneliti diharuskan memegang prinsip adil dan keterbukaan. Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan rasa kejujuran dan kehati-hatian dengan memberikan penjelasan terkait prosedurnya sebelum penelitian dilaksanakan.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan menggunakan media *spinning clue* dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan inovasi dalam ilmu pengetahuan.

#### **M. Kelemahan Penelitian**

Kelemahan penelitian ini yaitu belum dilakukannya analisis mendalam terkait karakteristik responden terhadap pengaruh peningkatan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah pada remaja

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Umum**

Penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif Gamping pada bulan Mei 2023. SMP Ma'arif Gamping merupakan sekolah menengah pertama yang berada di Jl Ringroad Barat, Nogotirto, Kec. Gamping, Kab. Sleman, di Yogyakarta. Sekolah ini berakreditasi B. SMP Ma'arif Gamping memiliki daya tampung sebanyak 127 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelas dalam setiap tingkatan. Jumlah kelas VII sebanyak 47 peserta didik, kelas VIII 43 peserta didik, dan 37 peserta didik pada kelas IX.

Responden penelitian ini sebanyak 60 responden yang bersal dari siswa-siswi kelas VII dan VIII. Responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok media *slide* PPT dan *spinning clue*. Pembagian kelompok dilakukan dengan metode *proportional stratified random sampling* yang dipilih secara acak dalam setiap tingkatan dengan pertimbangan hasil *matching* dari nilai *pre-test* yang sebelumnya telah dikerjakan ke dalam kelompok media *slide* PPT dan media *spinning clue*.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan keterpaparan informasi. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi responden dalam penelitian ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMP Ma'arif Gamping

Karakteristik	Media <i>Spinning Clue</i>		Slide PPT		P-value
	F	%	F	%	
<b>Usia</b>					0,736
13 tahun	17	28,3	17	28,3	
14 tahun	11	18,3	11	18,3	
15 tahun	2	3,4	1	1,7	
16 tahun	0	0	1	1,7	
<b>Total</b>	30	50	30	50	
<b>Jenis kelamin</b>					1,00
Laki-laki	16	26,7	16	26,7	
Perempuan	14	23,3	14	23,3	
<b>Total</b>	30	50	30	50	
<b>Keterpaparan Informasi</b>					0,921
Media(Internet, sosial media )	17	28,3	16	26,6	
Lainnya (keluarga, teman, dan nakes)	3	5	4	6,7	
Tidak pernah	10	16,7	10	16,7	
<b>Total</b>	60	50	100	50	

Pada tabel diatas menggambarkan gambaran dari kedua kelompok media *spinning clue* dan *slide* PPT bahwa pada karakteristik responden berdasarkan usia dari kedua kelompok sama yaitu mayoritas berusia 13 tahun dengan presentase masing masing 28,3%, berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki dengan presentase masing-masing kelompok 26,7%. Pada

karakteristik keterpaparan informasi terkait dengan pencegahan seks pranikah yang didapat oleh responden mayoritas adalah dari media elektronik (TV, Internet, sosial media) pada kelompok media *spinning clue* sebanyak 28,3% dan disusul oleh responden yang tidak pernah sama sekali mendengar dan memperoleh informasi tentang pencegahan seks pranikah pada masing-masing kelompok sebanyak 16,7 %. Sebanyak 5 % responden di kelompok media *spinning clue* dan 4,7% pada kelompok *slide* PPT memperoleh informasi tersebut dari keluarga, teman, ataupun tenaga kesehatan.

### 3. Perbandingan Pengetahuan *Pre-test* dan *Post-test* tentang Pencegahan Seks Pranikah pada Kelompok Eksperimen dan kontrol

Tabel 6. Perbandingan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Media Spinning Clue dan Slide PPT

	Media <i>spinning clue</i>		Media <i>slide</i> PPT	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai minimal	60	86	60	73
Nilai maksimal	86	100	86	100
Mean	68,63	93,70	68,67	87,43
Std	8,041	4,984	8,001	8,063

Pada tabel di atas dapat digambarkan bahwa hasil penelitian menunjukkan jika nilai rata-rata *pre-test* pengetahuan sebelum diberikan intervensi media *spinning clue* sebesar (68,63) dan sesudah mendapatkan intervensi nilai rata-rata *post-test* pengetahuan sebesar (93,70). Selain itu didapatkan nilai rata-rata *pre-test* pengetahuan sebelum diberikan intervensi media *slide* PPT sebesar (68,67) dan sesudah mendapatkan intervensi dengan

media *slide* PPT nilai rata-rata post-test pengetahuan meningkat menjadi (87,43).

4. Perbandingan Peningkatan Nilai Pengetahuan kelompok Media *Spinning Clue* dan *slide* PPT terhadap Penyuluhan tentang Pencegahan Seks Pranikah

Uji normalitas dilakukan sebelum uji analisis dilakukan dan bertujuan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov atau Saphiro-wilk menunjukkan nilai *p. value* <0,05 yang artinya data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu pada penelitian ini tidak memenuhi persyaratan untuk menggunakan uji t-test sehingga dilakukan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* dan Uji *Man-Whitney* dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5%. Hasil uji normalitas terlampir.

a. Uji *Wilcoxon*

Uji *wilcoxon* dilakukan untuk menguji hubungan dua kelompok berpasangan yang pada penelitian ini yaitu data pre test dan post test pada kelompok eksperimen dengan media *spinning clue* dan kelompok kontrol dengan media *slide* PPT. Penyuluhan yang diberikan baik pada kelompok eksperimen dan kontrol diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan.

Uji *wilcoxon* dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada masing-masing kelompok. Hasil uji *wilcoxon* tersebut sebagai berikut :

Tabel 7. Perbandingan peningkatan rata-rata nilai *Pre test* dan *post test* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol

Variabel	Kelompok	Pre test	Post test	Beda Mean	p-value
Pengetahuan	Media <i>spinning clue</i>	68,63	93,70	25,07	0,00
	Slide PPT	68,67	87,43	18,76	0,00

Berdasarkan tabel hasil penelitian menunjukkan pada kelompok media *spinning clue* mengalami peningkatan sebesar (25,07) dari nilai awal *pre-test* (68,63) menjadi (93,70) pada hasil *post test*. Sedangkan pada kelompok *slide* PPT mengalami peningkatan pengetahuan sebesar (18,76) dari nilai awal *pre-test* (68,67) menjadi (87,43) pada nilai *post-test*. Hasil dari nilai *p-value* sebesar 0,00 yang berarti kurang dari  $< 0,05$  sehingga secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan baik pada kelompok eksperimen dengan media *spinning clue* dan kelompok kontrol dengan media *slide* PPT.

b. Uji *Man-whitney*

Uji *Man-Whitney* dilakukan untuk menguji hubungan dua kelompok independent (tidak berpasangan). Hasil uji *Man-Whitney* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media spinning dan slide PPT. Hasil uji *Man-Whitney* penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Beda Rata-rata Peningkatan Pengetahuan pada Kelompok Media *Spinning Clue* dan *Slide Powerpoint*

Variabel	Kelompok	<i>Mean Rank</i>	Selisih	<i>P-value</i>
Pengetahuan	Media <i>spinning clue</i>	37,20	13,4	0,002
	Media slide PPT	23,80		

Hasil Uji *Man-Whitney* menunjukkan jika nilai *p-value* adalah 0,002 < 0,05 yang berarti secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara kelompok eksperimen dengan media *spinning clue* dan kelompok kontrol dengan media *slide* PPT. Selain itu dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil *post-test* media *spinning clue* sebesar (37,20) sedangkan rata-rata hasil *post-test* kelompok *slide* PPT sebesar (23,80). Dengan demikian ditemukan adanya selisih antara rata-rata hasil *post-test* di kelompok eksperimen dengan media *spinning clue* dan kelompok kontrol dengan media *slide* PPT tersebut sebesar (13,4).

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil *post-test* pengetahuan pada kelompok *spinning clue* lebih besar dari kelompok media slide PPT.

## **B. Pembahasan**

Remaja yang sudah pubertas memiliki dorongan seksual yang terus meningkat pada usia 13-15 tahun. Oleh karena itu pentingya mengajarkan kepada mereka terkait dengan apa itu masa pubertas dan bagaimana caranya bekerja. Penekanan terhadap kematangan fisik dan emosional untuk hubungan seksual juga sangat penting untuk diajarkan. Selain itu juga perlu menambahkan pengajaran untuk mengetahui apa saja perilaku berisiko dan dampak akibat aktivitas seksual sebelum mencapai masa dewasa.

Pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner pengetahuan, peneliti menguji dua kelompok yang dijadikan subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen dengan media *spinning clue* dan kelompok kontrol dengan media *slide* PPT menggunakan model pembelajaran ceramah. Dalam pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *matching* yang mana responden terlebih dahulu diminta untuk mengerjakan *pre-test* yang kemudian nanti hasilnya diranking. Pada pembagian sampel untuk menjadi dua kelompok yaitu media *spinning clue* dan *slide* PPT didasarkan pada hasil *matching* antara nilai *pre-test*, usia, dan jenis kelamin. Diharapkan bahwa dalam proses *matching* untuk mengelompokkan ke dalam dua kategori kelompok dibuat sama. Hasil dari analisis uji anova dalam kategori usia

didapatkan nilai *p-value* (0,736) > 0,05 yang menyatakan rata-rata usia dalam kedua kelompok rata-rata sama. Pada kategori jenis kelamin nilai *p-value* (1,00) > 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan usia yang signifikan pada kedua kelompok tersebut. Dengan demikian dalam proses pembagian sampel ke dalam dua kelompok secara *matching* telah terbagi secara merata untuk setiap kategori nilai *pre-test*, usia, dan jenis kelamin.

Pada penelitian ini yang mana menggunakan media *spinning clue* yang berisi tentang materi terkait topik pencegahan seks pranikah yang dibagi menjadi sub topik dengan perpaduan warna, gambar yang dikemas ke dalam suatu metode permainan akan menarik perhatian remaja dan memudahkan untuk menerima materi penyuluhan karena keterlibatan langsung remaja dalam permainan. Kemampuan dalam satu kelompok yang saling membantu dalam memecahkan permasalahan juga sangat membantu siswa untuk memahami materi yang sudah diberikan. Keterlibatan panca indera dalam bermain baik melalui pendengaran dan penglihatan memudahkan remaja dalam menerima materi.

Pada metode pembelajaran yang biasa dilakukan adalah dengan menggunakan media *slide* PPT yang mana dalam penyajiannya melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi tertentu. Slide PPT sering digunakan karena tidak memerlukan biaya dan mudah digunakan, dan memungkinkan banyak materi yang disampaikan. Teknik pembelajaran menggunakan *slide* PPT ini sudah lama digunakan

namun memiliki beberapa kelemahan salah satunya adalah siswa menjadi lebih pasif karena dalam penyampaian materi melalui *slide* PPT perhatian bertumpu pada guru yang menjelaskan sedangkan siswa hanya mendengar dan bertanya pada kesempatan yang diberikan. Menurut Abuddin dalam bukunya *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran* menyebutkan metode ceramah melalui *slide* PPT cenderung membuat siswa kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan materi dari guru, adanya materi pelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik, kesulitan dalam mengetahui tentang seberapa banyak materi yang dapat diterima oleh anak didik, cenderung *verbalisme* dan kurang menggugah kreatifitas siswa.<sup>28</sup>

Hasil penelitian menunjukkan penyuluhan dengan media *spinning clue* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan seks pranikah di SMP Ma'arif Gamping. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian uji *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan dan dilihat dari hasil uji beda menunjukkan kelompok dengan media *spinning clue* memiliki nilai rata-rata (37,20) lebih tinggi daripada kelompok yang diberikan dengan media *slide* PPT. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karundeng, Solang, dan Imbar (2015) bahwa penyuluhan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan dapat membuat seseorang yang tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu dapat memahami informasi yang diterima.

Hasil penelitian dan pengolahan data penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa penyuluhan yang dilakukan kepada kelompok media *spinning clue* dan kelompok media *slide* PPT dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah pada kedua kelompok tersebut. Seperti yang telah dikatakan oleh Sudjana (2016) yaitu hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, maka peningkatan pengetahuan tersebut dapat dilihat antara perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan.<sup>29</sup>

Salah satu metode yang dapat diberikan adalah dengan penyuluhan kesehatan melalui permainan yang mana remaja dapat melihat, mendengar, dan melakukan permainan sehingga materi dapat dengan mudah tersampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suasari G. A., 2017) menggunakan media roda belajar Indonesia dengan hasil media tersebut mendapatkan kriteria yang baik serta antusiasme siswa yang tinggi. Oleh karena itu metode bermain sambil belajar efektif dalam penyuluhan kesehatan, salah satunya adalah media *spinning clue*.<sup>30</sup>

Menurut Notoatmodjo (2012) penyerapan materi dan daya ingat terhadap promosi kesehatan tergantung panca indera yang menjadi sasaran dalam promosi kesehatan.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah melalui pemaparan *slide* PPT yang memiliki daya serap materi mencapai 94%

dengan daya ingat sebesar 50% sedangkan metode permainan dengan menggunakan media spinning clue memiliki daya serap materi 96% dengan daya ingat materi mencapai 90%. Pembelajaran dengan menggunakan metode permainan membuktikan bahwa pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan yang membuat siswa lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan dan memiliki daya ingat yang lebih tinggi dibandingkan metode lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Niasty Lasmy Zaen (2016) bahwa metode penyuluhan dengan menggunakan permainan merupakan salah satu cara pemberian materi yang akan menarik perhatian sehingga informasi lebih mudah diterima dan akan meningkatkan pengetahuan.<sup>31</sup>

Dengan demikian media pembelajaran dengan inovasi baru seperti pada penelitian ini adalah *spinning clue* yang berbasis pembelajaran dengan permainan perlu diterapkan pada pembelajaran siswa yang mana dengan adanya pembaruan tersebut diharapkan pembelajaran yang diberikan lebih bervariasi dan anak-anak lebih dapat menerima materi yang diajarkan dengan mudah dan menyenangkan. Materi yang diberikan diharapkan dapat tersalurkan dengan baik karena pada metode ini membuat siswa terlibat aktif dalam diskusi yang dikemas dalam sebuah permainan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penyuluhan media *spinning clue* terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah di SMP Ma'arif Gamping dapat disimpulkan bahwa :

1. Terjadinya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media *spinning clue*.
2. Terjadinya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui *slide* PPT
3. Adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan kelompok media *spinning clue* lebih tinggi dari kelompok *slide* PPT.

#### **B. Saran**

- a. Bagi guru dan kepala sekolah SMP Ma'arif Gamping

Diharapkan guru dapat menerapkan media *spinning clue* tersebut sebagai media bahan pengajaran di kelas tentang pencegahan seks pranikah.

b. Bagi siswa SMP Ma'arif Gamping

Diharapkan dapat mengikuti pembelajaran yang menggunakan media spinning clue tentang kesehatan reproduksi khususnya pencegahan seks pranikah

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih mendalam terkait dengan hubungan karakteristik responden dengan peningkatan pengetahuan pada responden.

## DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. Peningkatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta; 2021.
2. BKKBN. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI);2017.
3. Kemendikbud RI. Pedoman Program Kesehatan Reproduksi Jenjang SMP. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI; 2021.
4. Pusdatin Kemenkes RI. Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin. Jakarta; 2015.
5. Saputra E, Juliana. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Permainan *Spinning Wheel* terhadap Pengetahuan Pendidikan Seksual pada Siswa SMPS Plus Karya Persada hal yang sangat penting bagi masyarakat ingin tahu akan segala hal , termasuk salah adanya perubahan fisik dan emosi. 2022;72–8.Diakses pada tanggal 24 Desember 2022.  
<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/j-health/article/download/1244/795/>
6. Zhang H, Lam T , et al. *Sex knowledge , attitudes , and high-risk sexual behaviors among unmarried youth in Hong Kong*. BMC Public Health. 2013;13(1):1.Diakses pada tanggal 20 November 2022.  
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23895326/>
7. Guan,M. *Sexual and reproductive health knowledge, sexual attitudes, and sexual behaviour of university students: Findings of a Beijing-Based Survey in 2010-2011*. Arch Public Heal. 2021;79:215.Diakses pada tanggal 14 Januari 2023. <https://archpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13690-021-00739-5>
8. Taufik M. Permainan Ular Tangga Sebagai Media Edukasi Seksualitas Remaja. Jurnal Endurance Kajian Ilmu Problema Kesehatan. 2019; <https://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/4280>
9. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta; 2012.
10. Siti. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Pangan Jajanan Anak Sekolah. J Keperawatan. 2017;8.Diakses pada tanggal 24 Desember 2022. <https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Kep/article/view/122/110>

11. Effendi F. Keperawatan Kesehatan Komunitas. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
12. Anderson H. *Dale's Cone Of Experience*. 2016;Diakses pada tanggal 28 Maret 2023. <https://pressbooks.pub/lidtfoundations/chapter/edgar-dale-and-the-cone-of-experience/>
13. Yuliana E. Analisis Pengetahuan Siswa tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi dalam Pemilihan Jajanan di Sekolah. *Jurnal Ekonomi*. 2017; <https://repository.ump.ac.id/4114/>
14. Purwanto N. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2017.
15. Notoadmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
16. Sarwono, & Sarlito Wirawan. Psikologi Remaja Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2016.
17. Santrock. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga; 2013.
18. Pusdatin Kemenkes RI. Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM). Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat. 2018;90.
19. BKKBN. Jender & Seksualitas Remaja. 2015;
20. PKBI DIY. Macam-macam Perilaku Seksual 2017. Diakses pada tanggal 22 Januari 2023. Available from: doi:<http://pkbi-diy.info/macam-macam-perilaku-seksual/>
21. BKKBN. Seri GenRe: SIAPAKAH REMAJA ITU? 2015;
22. BKKBN. Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. Yogyakarta; 2018.
23. Widyoningsih. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2019;297–302.Diakses pada tanggal 12 Januari 2023. <http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/721/415>
24. Sari,A. Pengaruh Model Turnament Media *Tournament-Question Card* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon. *Jurnal Iovasi Pendidikan Kimia*. 2013;7:1220–8.Diakses pada tanggal 12 Januari 2023. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/4422>

25. Arbiah. Pengembangan Media Pembelajaran Spinning Wheel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV MI Al-Madaniyah Jempong Mataram. 2021;Diakses pada tanggal 22 Oktober 2022. <https://repository.ummat.ac.id/3490/>
26. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2019.
27. Umar, Z. Analisis Realisasi Anggaran pada Bidang Pembangunan Jalan dan Jembatan Dinas Bina Marga Pemerintah Aceh. 2016;4 (1).
28. Ginnis, P. Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas. In Jakarta: PT Indexs; 2013.Diakses pada tanggal 24 Oktober 2022. <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/trik-taktik-mengajar-strategi-meningkatkan-pencapaian-pengajaran-di-kelas>
29. Sudjana, N. Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2016.
30. Suasari AG. Pengembangan Media Pembelajaran Roda Jelajah Indonesia Untuk IPS Kelas V.". Basic Education 612. 2017;1–103.Diakses pada tanggal 25 November 2022. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/10358>
31. Zaen, NL dkk. Pengaruh Simulasi Permainan Ular Tangga GenRe terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang TRIAD KKR (Seksualitas, HIV dan AIDS , NAPZA) di SMPN 1 Tanjung Morawa. J STIKNA. 2016; Diakses pada tanggal 25 Oktober 2023. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/40238>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Rincian biaya penelitian

No	Kegiatan	Volume	satuan	Unit cost (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Penyusunan proposal skripsi				
	Print dan fotocopy surat studi pendahuluan	3	lembar	450	13.500
	Print proposal	4	buah	20.000	80.000
2	Perijinan dan persiapan penelitian	1	Lembar	135.000	135.000
	Ethical clearance	1	paket	150.000	150.000
	Souvenir responden penelitian				
	a. Notebook	60	buah	4.000	240.000
	b. Bolpoint	60	buah	650	39.000
	c. <i>Pouch</i> bening	60	buah	600	36.000
	d. <i>snack</i>	60	buah	5.000	300.000
	Souvenir uji validitas (kain batik untuk penguji)	1	Buah	80.000	80.000
	Plakat kenang-kenangan	1	buah	45.000	45.000
3	Bahan dan peralatan Penelitian				
	a. Cetak papan <i>spinning clue</i>	1	buah	50.000	50.000
	b. Cetak kartu pertanyaan	15	buah	2000	30.000
	c. Cetak kartu materi	8	buah	2000	16.000
	d. Foto copy kuesioner	150	lembar	250	37.500
4	Konsumsi Tim	8	buah	20.000	160.000
<b>Jumlah</b>					1.412.000



## Lampiran 3. Naskah PSP

**PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN (PSP)**

1. Saya Rizka Anggun Rahmaputri mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan ini memohon saudara berkenan untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang saya lakukan dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Media *Spinning Clue* terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Seks Pranikah di SMP Ma’arif Gamping”.
2. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pemberian media *spinning clue* dan power point terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan seks pranikah di SMP Ma’arif Gamping.
3. Penelitian ini akan dilakukan selama 1 hari dan berlangsung dengan diberikannya penyuluhan dengan 2 metode dan kami akan memberikan kompensasi kepada responden dari peneliti.
4. Prosedur pengambilan data secara langsung dengan cara memberikan kuesioner sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan pada kelompok pertama menggunakan *Spinning clue* dan kedua menggunakan power point.
5. Partisipasi responden bersifat sukarela, tidak ada paksaan dan bila tidak berkenan dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu dengan menjelaskan alasannya.
6. Penelitian yang dilakukan telah dipertimbangkan agar tidak memberikan dampak merugikan bagi responden.
7. Data dan informasi dari responden yang berkaitan dengan penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
8. Apabila saudara memerlukan penjelasan lebih lanjut berkaitan dengan penelitian ini, saudara dapat menghubungi saya Rizka Anggun Rahmaputri
9. dengan nomor telp/WA087708888298.

Peneliti

Rizka Anggun Rahmaputri

## Lampiran 4. Persetujuan responden

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti tentang “Pengaruh Penyuluhan dengan *Media Spinning clue* Terhadap Peningkatan Pengetahuan dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMP Ma’arif Gamping”. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi saya .Semua informasi dari hasil penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Maka dengan ini saya menyatakan menyetujui secara sukarela dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini tanpa ada unsure paksaan dari pihak manapun.

Demikian surat pernyataan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya dalam proses penelitian.

Yogyakarta, 2023

Peneliti

Responden

(Rizka Anggun Rahmaputri)

(.....)

## Lampiran 5. Kuesioner penelitian

## KUESIONER PENELITIAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan keadaan anda dan dengan sejujur-jujurnya.

## A. Identitas Responden

1. Nama/Inisial :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Lingkarilah huruf di depan pernyataan pada salah satu jawaban di bawah ini yang sesuai dengan kondisi anda.

3. Sumber informasi apakah yang paling sering Saudara gunakan untuk mendapatkan informasi tentang seks pranikah ?
  - a. Media elektronik (internet atau media sosial seperti facebook, instagram, tiktok) dan media cetak (majalah, tabloid koran)
  - b. Lain-lain (orang tua, teman, guru, tenaga kesehatan)
  - c. Tidak pernah

## B. Pengetahuan Remaja terhadap Seksual Pranikah

1. Isilah dan berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban yang menurut anda paling tepat
2. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jawaban yang sebenar-benarnya dan sejujurnya sesuai dengan keyakinan anda.

B : apabila pernyataan yang anda anggap benar

S : apabila pernyataan yang anda anggap salah

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Menstruasi adalah tanda pubertas pada perempuan		
2	Menstruasi merupakan tanda kesehatan perempuan tidak normal		
3	Mimpi basah dapat berbahaya untuk kesehatan		
4	Mimpi basah tanda pubertas pada laki-laki		
5	Bagian leher, bokong, dan alat kelamin boleh dipegang orang lain		
6	Berhubungan seks sebelum nikah boleh dilakukan remaja asal dengan pacar sendiri		
7	Tubuh kita tanggung jawab kita sendiri		
8	Berhubungan badan dengan lawan jenis sebelum nikah bisa hamil		
9	Tren seks bebas perlu dicoba agar terlihat keren		

10	Aktifitas pacaran seperti berciuman, dan berpelukan merupakan perilaku remaja yang beresiko		
11	HIV/AIDS menular melalui hubungan seks yang berganti-ganti pasangan		
12	Penyebab kehamilan tidak diinginkan pada remaja yaitu berhubungan seks sebelum menikah		
13	Orang tua perlu mengawasi pergaulan anak		
14	Belajar kesehatan reproduksi sama saja dengan belajar porno		
15	Tidak melakukan hubungan badan sebelum menikah mengurangi berbagai penyakit		

### Kunci Jawaban

A. Kunci Jawaban kuesioner tingkat pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah

1	B	6	S	11	B
2	S	7	B	12	B
3	S	8	B	13	B
4	B	9	S	14	S
5	S	10	B	15	B

## Lampiran 6. Output Analisis SPSS

A. Data Umum Distribusi Frekuensi Media *Spinning Clue* dan *Slide PPT*

		Statistics			
		Responden	usia	jenis kelamin	keterpaparan informasi
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0

		usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13 tahun	34	56,7	56,7	56,7
	14 tahun	22	36,7	36,7	93,3
	15 tahun	3	5,0	5,0	98,3
	16 tahun	1	1,7	1,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

		jenis kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	32	53,3	53,3	53,3
	perempuan	28	46,7	46,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

		keterpaparan informasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	media elektro	33	55,0	55,0	55,0
	ortu, nakes, teman	7	11,7	11,7	66,7
	tidak pernah	20	33,3	33,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

ANOVA					
kelompok	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,333	3	,111	,424	,736
Within Groups	14,667	56	,262		
Total	15,000	59			

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
kelompok									Lower	Upper
	Equal variances assumed	,000	1,000	,000	58	1,000	,000	,132	-,263	,263
	Equal variances not assumed			,000	56,912	1,000	,000	,132	-,264	,264

**ANOVA**

kelompok

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,043	2	,022	,082	,921
Within Groups	14,957	57	,262		
Total	15,000	59			

## B. Uji Normalitas dan Homogenitas

### Case Processing Summary

	N	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil nilai pre-test spinning clue	30	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
hasil nilai post test spinning clue	30	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
hasil nilai pre test powerpoint	30	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
hasil nilai post test powerpoint	30	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil nilai pre-test spinning clue	,195	30	,005	,867	30	,001
hasil nilai post test spinning clue	,256	30	,000	,807	30	,000
hasil nilai pre test powerpoint	,227	30	,000	,854	30	,001
hasil nilai post test powerpoint	,222	30	,001	,898	30	,007

a. Lilliefors Significance Correction

### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Usia	Based on Mean	,152	1	58	,698
	Based on Median	,496	1	58	,484
	Based on Median and with adjusted df	,496	1	33,729	,486
	Based on trimmed mean	,004	1	58	,950

## C. Uji wilcoxon

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
kelas - Hasilbelajarsiswa	Negative Ranks	120 <sup>a</sup>	60,50	7260,00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	,00	,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	120		

a. kelas &lt; Hasilbelajarsiswa

b. kelas &gt; Hasilbelajarsiswa

d. kelas = Hasilbelajarsiswa

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
hasil nilai pre-test spinning clue	30	68,63	8,041	60	86
hasil nilai pre test powerpoint	30	68,67	8,001	60	86
hasil nilai post test spinning clue	30	93,70	4,984	86	100
hasil nilai post test powerpoint	30	87,43	8,063	73	100

**Test Statistics<sup>a</sup>**

kelas -  
Hasilbelajarsiw  
a

Z	-9,514 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

## D. Man-Whitney

**Ranks**

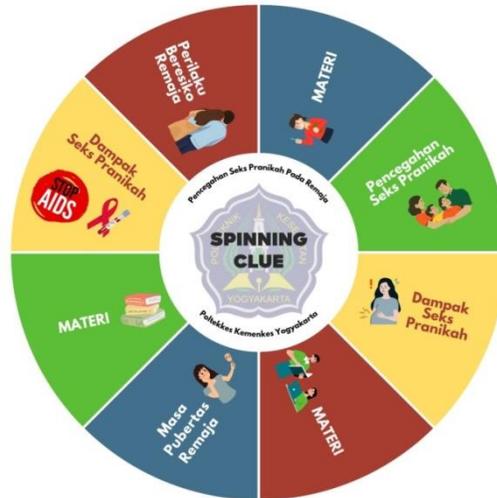
	kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test	eksperimen	30	37,20	1116,00
	kontrol	30	23,80	714,00
	Total	60		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	post test
Mann-Whitney U	249,000
Wilcoxon W	714,000
Z	-3,137
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

a. Grouping Variable: kelas

Lampiran 7. Bahan dan Media Penyuluhan



Gambar 4. Spinning clue



Gambar 5. Kartu Pertanyaan



Gambar 7. Kartu Materi



Gambar 8. Slide PPT

Lampiran 8. SAP *Spinning Clue* dan slide PPT

**SATUAN ACARA PENYULUHAN DENGAN  
MEDIA *SPINNING CLUE***

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Sasaran : Siswa SMP Maarif Gamping

Tempat : SMP Ma'arif Gamping

Penyuluh : Rizka Anggun Rahmaputri

A. Pokok Bahasan (Topik) : Pencegahan Seks Pranikah

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Setelah dilakukan penyuluhan dengan media *spinning clue* diharapkan mampu mengerti dan memahami materi yang diberikan

2. Tujuan khusus

- a. Setelah dilakukan penyuluhan selama 180 menit, diharapkan siswa mampu mengetahui tentang pengertian, penyebab, contoh seks pranikah, kerugian yang ditimbulkan, serta cara mencegah terjadinya seks pranikah.
- b. Setelah dilakukan penyuluhan peserta diharapkan dapat memahami dan menyadari bahaya dari seks pranikah.

C. Metode

1. Media *spinning clue*

2. Tanya jawab

D. Uraian Materi

1. Masa pubertas remaja
2. Perilaku beresiko remaja
3. Dampak seks pranikah
4. Pencegahan seks pranikah

E. Media/alat bantu

Media atau alat bantu yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah materi pegangan dan papan permainan *spinning clue*

## F. Kegiatan penyuluhan

No	Kegiatan penyuluhan	Waktu	Kegiatan peserta
1.	Membuka penyuluhan dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, manfaat dan melakukan kontrak waktu dengan peserta.	5 menit	Menjawab salam
2.	Tim membagikan <i>inform consent</i> dan kuesioner <i>pre-test</i> mengenai pengetahuan terhadap seks pranikah kepada peserta	15 menit	Mengisi kuesioner dan menjawab pertanyaan yang diberikan
3.	Tim mengumpulkan lembar persetujuan dan kuesioner <i>pre-test</i> yang telah diisi peserta	3 menit	Mengumpulkan kuesioner pada tim
	Melakukan penyuluhan melalui permainan <i>spinning clue</i>	19 menit	Mengikuti setiap aturan permainan dan dengan menjawab pertanyaan di setiap petak pertanyaan yang ada di papan putar
5.	Diskusi dan tanya jawab dan menyimpulkan hasil penyuluhan	10 menit	Melakukan diskusi tanya jawab dan menyimpulkan bersama penyuluh
6.	Tim membagikan kuesioner post-test mengenai pengetahuan tentang perilaku seks pranikah	15 menit	Menjawab dan mengisi kuesioner
7.	Mengumpulkan kuesioner post-test dan membagikan souvenir kemudian mengucapkan salam	2 menit	Menjawab salam
	Jumlah	180 menit	

## **SATUAN ACARA PENYULUHAN DENGAN MEDIA *SLIDE* PPT**

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Sasaran : Siswa SMP Ma'arif Gamping

Tempat : SMP Ma'arif Gamping

Penyuluh : Rizka Anggun Rahmaputri

A. Pokok Bahasan (Topik) : Pencegahan Seks Pranikah

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah diharapkan mampu mengerti dan memahami materi yang diberikan

2. Tujuan khusus

a. Setelah dilakukan penyuluhan selama 110 menit, diharapkan siswa mampu mengetahui tentang pengertian, penyebab, contoh perilaku seks pranikah, kerugian yang ditimbulkan, serta cara mencegah terjadinya seks pranikah.

b. Setelah dilakukan penyuluhan peserta diharapkan dapat memahami dan menyadari bahaya dari seks pranikah.

C. Metode

1. Ceramah

2. Tanya jawab

D. Uraian Materi

1. Masa pubertas remaja

2. Perilaku beresiko remaja

3. Dampak seks pranikah

4. Pencegahan seks pranikah

E. Media/alat bantu

Media atau alat bantu yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah materi pegangan, *slide* power point, dan proyektor.

## F. Kegiatan penyuluhan

No	Kegiatan penyuluhan	Waktu	Kegiatan peserta
1.	Membuka penyuluhan dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, manfaat dan melakukan kontrak waktu dengan peserta.	5 menit	Menjawab salam
2.	Tim membagikan <i>inform consent</i> dan kuesioner <i>pre-test</i> mengenai pengetahuan terhadap seks pranikah kepada peserta	30 menit	Mengisi kuesioner dan menjawab pertanyaan yang diberikan
3.	Tim mengumpulkan lembar persetujuan dan kuesioner <i>pre-test</i> yang telah diisi peserta	3 menit	Mengumpulkan kuesioner pada tim
4.	Melakukan penyuluhan menggunakan metode ceramah mengenai perilaku seks pranikah	30 menit	Mengikuti penyuluhan dengan baik dan mencatat informasi yang penting.
5.	Diskusi dan tanya jawab dan menyimpulkan hasil penyuluhan	10 menit	Melakukan diskusi tanya jawab dan menyimpulkan bersama penyuluh
6.	Tim membagikan kuesioner post-test mengenai pengetahuan tentang perilaku seks pranikah	30 menit	Menjawab dan mengisi kuesioner
7.	Mengumpulkan kuesioner post-test dan membagikan souvenir kemudian mengucapkan salam	2 menit	Menjawab salam
	<b>Jumlah</b>	<b>110 menit</b>	

Lampiran 9. Master Tabel

NO	KODE	usia	JK	Keterpaparan info	OMP	Pre Test Pengetahuan Tentang Pencegahan Seks Pranikah															Post Test Pengetahuan Pencegahan Seks Pranikah																					
						P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Hasil	Nilai	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Hasil	Nilai			
1	R1	1	1		1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	14			
2	R2	2	1		1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	13			
3	R3	2	2		1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	20			
4	R4	1	2		1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	86	6			
5	R5	2	2		1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	13		
6	R6	2	2		1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	12	80	93	13		
7	R7	1	2		1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	27		
8	R8	1	2		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	13	86	13			
9	R9	2	1		1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	27		
10	R10	1	1		1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93	20			
11	R11	1	1		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	20	
12	R12	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	11	73	86	13		
13	R13	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	27	
14	R14	1	1		1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	27	
15	R15	1	1		1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	27	
16	R16	1	1		1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86	20	
17	R17	1	1		1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	34	
18	R18	1	1		1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93	27		
19	R19	2	1		1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	27	
20	R20	1	1		1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	27
21	R21	1	2		1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	9	60	100	40		
22	R22	1	2		1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	33	
23	R23	2	2		1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86	26	
24	R24	1	2		1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	9	60	93	33		
25	R25	1	2		1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	9	60	100	40	
26	R26	1	2		1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	14	93	33		
27	R27	1	2		1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	14	93	33	
28	R28	2	1		1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	13	86	26		
29	R29	1	2		1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	9	60	93	33	
30	R30	1	2		1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	15	100	40	

31	R31	1	1	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	7			
32	R32	1	2	2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	13	
33	R33	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	12	80	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	13	
34	R34	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	12	80	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	13	
35	R35	1	1	2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	13	
36	R36	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	11	73	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80	7		
37	R37	1	2	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	11	73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	13	86	13		
38	R38	1	2	2	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	20	
39	R39	1	2	2	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	11	73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	93	20	
40	R40	2	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	11	73	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	13	86	13		
41	R41	2	1	2	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	11	73	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	86	13		
42	R42	3	1	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	13	86	13				
43	R43	2	1	2	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	13	86	13				
44	R44	2	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	27			
45	R45	3	1	2	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	20			
46	R46	2	1	2	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	10	66	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	27	
47	R47	2	1	2	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	34	
48	R48	2	1	2	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	10	66	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86	20	
49	R49	1	2	2	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	10	66	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	27	
50	R50	4	2	2	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	9	60	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86	26	
51	R51	3	2	2	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	9	60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	40	
52	R52	2	2	2	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	9	60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	33	
53	R53	2	2	2	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	9	60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	12	80	20	
54	R54	2	2	2	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	9	60	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	20	
55	R55	1	2	2	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	9	60	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80	20	
56	R56	1	2	2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	9	60	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	11	73	13	
57	R57	2	1	2	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	9	60	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	73	13	
58	R58	2	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	9	60	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	11	73	13
59	R59	2	1	2	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	9	60	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86	26	
60	R60	2	1	2	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	9	60	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	11	73	13	

## Lampiran 10. Surat Pengantar Penelitian

	<b>KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA</b> <b>DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN</b> POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA Jl. Tatabumi No. 3, Banyuwaden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 617601 <a href="http://www.poltekkesjogja.ac.id">http://www.poltekkesjogja.ac.id</a> e-mail : <a href="mailto:info@poltekkesjogja.ac.id">info@poltekkesjogja.ac.id</a>	
Nomor : PP.07.01/4.3/ <u>219</u> /2023 Lamp. : Satu berkas Perihal : <u>PERMOHONAN IZIN PENELITIAN</u>	18 Januari 2023	
Kepada Yth : Kepala Sekolah SMP Ma'arif Gamping Di <p style="text-align: center;"><u>BANTUL</u></p>		
Dengan hormat, Sehubungan dengan tugas penyusunan SKRIPSI yang diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2022/2023 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin penelitian, kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin kepada :		
Nama NIM Mahasiswa Untuk melakukan penelitian di Judul Penelitian	: Rizka Anggun Rahmaputri : P07124219039 : Kelas Reguler Prodi Sarjana Terapan Kebidanan : SMP Ma'arif Gamping : Pengaruh Penyuluhan Media Spinning Clue terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Seks Pranikah di SMP Ma'arif Gamping Pada Tahun 2023	
Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.		
<div style="text-align: center;">           Plt. Ketua Jurusan Kebidanan  <u>Niken Meilani, S.ST., M.Kes</u>          NIP. 198205302006042002       </div>		
<b>Jurusan Gigi</b> Jl. Tatabumi No. 3 Banyuwaden, Gamping, Sleman, Yogyakarta Telp./Fax : 0274-617679	<b>Jurusan Kesehatan Lingkungan</b> Jl. Tatabumi No. 3 Banyuwaden, Gamping, Sleman, Yogyakarta Telp./Fax : 0274-600562	<b>Jurusan Kebidanan</b> Jl. Mergulayan No. 301/304 Marketersan Yogyakarta Telp/Fax : 0274-374131
<b>Jurusan Keperawatan</b> Jl. Tatabumi No. 3 Banyuwaden, Gamping, Sleman, Yogyakarta Telp./Fax : 0274-617685	<b>Jurusan Teknologi Laboratorium Medis</b> Jl. Ngelikipan No. 311/02, Yogyakarta 55143 Telp./ Fax : 0274-194000	<b>Jurusan Kesehatan Gigi</b> Jl. Klaten No. 30 Yogyakarta 55212 Telp/ Fax : 0274-514700
		

## Lampiran 11. Surat Persetujuan Komite Etik


**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES YOGYAKARTA**

Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta  
Telp./Fax. (0274) 617601  
Email : kepk@poltekkesjogja.ac.id


**KETERANGAN LAYAK ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION  
"ETHICAL EXEMPTION"**

No.DP.04.03/e-KEPK.1/093/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

**Peneliti utama** : Rizka Anggun Rahmaputri  
*Principal In Investigator*

**Nama Institusi** : Politeknik Kementerian Kesehatan  
Yogyakarta  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"Pengaruh Penyuluhan Media Spinning Clue terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Seks Pranikah di SMP Ma'arif Gamping"**

*"Pengaruh Penyuluhan Media Spinning Clue terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Seks Pranikah di SMP Ma'arif Gamping"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 10 Februari 2023 sampai dengan tanggal 10 Februari 2024.

*This declaration of ethics applies during the period February 10, 2023 until February 10, 2024.*

February 10, 2023  
Professor and Chairperson,



Dr. drg. Wiworo Haryani, M.Kes.

## Lampiran 12. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



**LP MA'ARIF NU PCNU SLEMAN**  
**SMP MA'ARIF GAMPING**

Jalan Siliwangi, Ring Road Barat, Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta 55592  
 Telp. (0274) 6499097 – email: smpmaarifgamping20@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 1730.02/S.Uu/SMP.Mrf/GP/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Retna Isti Pratiwi, S.S., M.Pd.  
 NIP : -  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SMP Ma'arif Gamping  
 Alamat : Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Rizka Anggun Rahmaputri  
 NIP : PO7124219039  
 Jurusan : Kebidanan  
 Judul Penelitian : Pengaruh Penyuluhan Media Spinning Clue terhadap Peningkatan tentang Pencegahan Seks Pranikah di SMP Ma'arif Gamping pada tahun 2023

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melaksanakan penelitian :

Disekolah : SMP Ma'arif Gamping  
 Terlaksana Tanggal : 31 Maret 2023 s.d 12 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Gamping, 13 Mei 2023

Kepala Sekolah  
  
 Retna Isti Pratiwi, S.S. M.Pd

## Lampiran 13. Surat Izin Validitas

	<b>KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA</b> <b>DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN</b> POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 617601 <a href="http://www.poltekkesjogja.ac.id">http://www.poltekkesjogja.ac.id</a> e-mail : <a href="mailto:info@poltekkesjogja.ac.id">info@poltekkesjogja.ac.id</a>	
Nomor : PP.07.01/4.3/ <u>620</u> /2023 Lamp. : Satu berkas Perihal : <u>PERMOHONAN IZIN UJI VALIDITAS</u>	10. Februari 2023	
Kepada Yth : Kepala SMP Muhammadiyah 2 Gamping Di –		
<u><b>SLEMAN</b></u>		
Dengan hormat, Sehubungan dengan tugas penyusunan SKRIPSI yang diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2022/2023 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin uji validitas atas nama :		
Nama NIM Mahasiswa Untuk melakukan penelitian di Judul Penelitian	: Rizka Anggun Rahmaputri : P07124219039 : Prodi Sarjana Terapan Kebidanan : SMP Muhammadiyah 2 Gamping : Pengaruh Penyuluhan Media <i>Spinning Chai</i> terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Seks Pranikah di SMP Ma'arif Gamping Tahun 2023	
Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.		
 Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT, M.Keb NIP. 197511232002122002		
<b>Jurusan Gizi</b> Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta Telp./Fax : 0274-617679	<b>Jurusan Kesehatan Lingkungan</b> Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta Telp./Fax : 0274-662962	<b>Jurusan Kebidanan</b> Jl. Pringgokusumo No. 204/204A Madijasa Yogyakarta Telp./Fax : 0274-274231
<b>Jurusan Keperawatan</b> Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta Telp./Fax : 0274-617605	<b>Jurusan Teknologi Laboratorium Medik</b> Jl. Supadiregama No. 20702, Yogyakarta 55143 Telp./ Fax : 0274-274203	<b>Jurusan Kesehatan Gigi</b> Jl. Jipih No. 16,35 Yogyakarta 55243 Telp./ fax : 0274-514106
		

**LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJIAN VALIDITAS KUESIONER  
TENTANG PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH  
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 GAMPING**

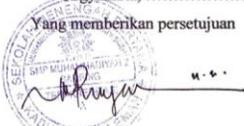
Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ruryana Pamula Novi Wardani, S.Pd.  
Profesi : Waka. Kesiswaan  
Instansi : SMP Muh. 2 Gamping

Setelah mendapatkan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Rizka Anggun Rahmaputri, mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Media *Spinning Clue* terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Seks Pranikah di SMP Maarif Gamping Tahun 2023", saya menyatakan memberi izin/tidak memberi izin\*) bahwa SMP Muhammadiyah 2 Gamping sebagai tempat dilakukannya pengujian validitas kuesioner.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sesungguhnya dan atas kemauan saya sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 24 Februari 2023  
Yang memberikan persetujuan



(RURYANA PAMULA N. W.) S.Pd.

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI KONSULTAN PAKAR/AHLI**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DARU TUNGUL AGI IS., M.A  
Profesi : DWEN  
Instansi : ISI YK

Setelah mendapatkan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Rizka Anggun Rahmaputri, mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Media *Spinning Clue* terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Seks Pranikah di SMP Maarif Gamping Tahun 2023", saya menyatakan bersedia/tidak bersedia\*) menjadi konsultan pakar/ahli dalam pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sesungguhnya dan atas kemauan saya sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 17 Januari 2023  
Yang memberikan persetujuan



Daru Tungul Agi Is.

## Lampiran 14. Hasil Uji Validitas Kuesioner dan Media

Item pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
pertanyaan 1	0,48	0,361	valid
pertanyaan 2	0,322	0,361	tidak valid
pertanyaan 3	-0,013	0,361	tidak valid
pertanyaan 4	0,483	0,361	valid
pertanyaan 5	0,402	0,361	valid
pertanyaan 6	0,366	0,361	valid
pertanyaan 7	0,1	0,361	tidak valid
pertanyaan 8	-0,053	0,361	tidak valid
pertanyaan 9	0,447	0,361	valid
pertanyaan 10	0,377	0,361	valid
pertanyaan 11	0,377	0,361	valid
pertanyaan 12	0,375	0,361	valid
pertanyaan 13	0,381	0,361	valid
pertanyaan 14	0,438	0,361	valid
pertanyaan 15	0,056	0,361	tidak valid
pertanyaan 16	-0,068	0,361	tidak valid
pertanyaan 17	0,366	0,361	valid
pertanyaan 18	0,289	0,361	tidak valid
pertanyaan 19	0,426	0,361	valid
pertanyaan 20	0,414	0,361	valid
pertanyaan 21	0,471	0,361	valid
pertanyaan 22	0,377	0,361	valid
pertanyaan 23	-0,071	0,361	tidak valid
pertanyaan 24	-0,045	0,361	tidak valid

## ANGKET UNTUK KONSULTAN AHLI MEDIA

### PENGARUH PENYULUHAN MEDIA *SPINNING CLUE* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH DI SMP MA'ARIF GAMPING TAHUN 2023

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu, sebagai ahli media terhadap media permainan *spinning clue* pencegahan seks pranikah yang saya kembangkan. Pendapat, kritik, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

Petunjuk :

- a. Penilaian, kritik, dan saranyang Anda sampaikan melalui angket ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media permainan *spinning clue* pencegahan seks pranikah yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek tampilan, serta komentar, dan saran umum.
- b. Rentang evaluasi mulai dari sangat kurang sampai dengan sangat baik dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

1. Sangat kurang/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas
  2. Kurang baik/kurang tepat/kurang jelas
  3. Cukup baik/cukup tepat/cukup jelas
  4. Baik/tepat/jelas
  5. Sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
- c. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis pada kertas sebaliknya.
  - d. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

I. Aspek Tampilan Papan *Spinning Clue* Pencegahan Seks Pranikah

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan warna <i>background</i>			✓			
2	Keserasian warna tulisan dengan warna <i>background</i>				✓		
3	Ketepatan pemilihan warna teks				✓		
4	Ketepatan pemilihan jenis huruf			✓			
5	Ketepatan ukuran huruf				✓		
6	Kejelasan gambar				✓		
7	Kejelasan warna gambar			✓			
8	Ketepatan warna gambar			✓			
9	Tampilan desain tiap petak			✓			
10	Komposisi tiap petak				✓		
11	Ketepatan pemilihan kertas cetak				✓		

## II. Aspek Tampilan Kartu Pertanyaan Pencegahan Seks Pranikah

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan warna <i>background</i>				✓		
2	Keserasian warna tulisan dengan warna <i>background</i>				✓		
3	Ketepatan pemilihan warna teks				✓		
4	Ketepatan pemilihan jenis huruf				✓		
5	Ketepatan ukuran huruf				✓		
6	Kejelasan gambar			✓			
7	Kejelasan warna gambar				✓		
8	Ketepatan warna gambar				✓		
9	Ketepatan pemilihan kertas cetak				✓		

## III. Aspek Tampilan Kartu Jawaban Pencegahan Seks Pranikah

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan warna <i>background</i>			✓			
2	Keserasian warna tulisan dengan warna <i>background</i>			✓			
3	Ketepatan pemilihan warna teks			✓			
4	Ketepatan pemilihan jenis huruf				✓		
5	Ketepatan ukuran huruf				✓		
6	Kejelasan gambar			✓			
7	Kejelasan warna gambar				✓		
8	Ketepatan warna gambar				✓		
9	Ketepatan pemilihan kertas cetak				✓		

## IV. Aspek Tampilan Kartu Materi Pencegahan Seks Pranikah

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan warna <i>background</i>				✓		
2	Keserasian warna tulisan dengan warna <i>background</i>			✓			
3	Ketepatan pemilihan warna teks				✓		
4	Ketepatan pemilihan jenis huruf				✓		
5	Ketepatan ukuran huruf				✓		
6	Kejelasan gambar				✓		
7	Kejelasan warna gambar				✓		
8	Ketepatan warna gambar			✓			
9	Ketepatan pemilihan kertas cetak				✓		

V. Aspek Tampilan Kartu Panduan Permainan *Spinning Clue* Pencegahan Seks Pranikah

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan warna <i>background</i>			✓			
2	Keserasian warna tulisan dengan warna <i>background</i>			✓			
3	Ketepatan pemilihan warna teks			✓			
4	Ketepatan pemilihan jenis huruf				✓		
5	Ketepatan ukuran huruf					✓	
6	Kejelasan gambar					✓	
7	Kejelasan warna gambar					✓	
8	Ketepatan warna gambar				✓		
9	Ketepatan pemilihan kertas cetak				✓		

## Komentar dan saran umum

Konten disesuaikan dengan materi BKTUS 2 warna, warna disesuaikan warna primer, gambar lebih menarik, font dibuat sama template pertanyaan sudah dibuat berbeda, tulisan dibawah diperbaiki.

## Kesimpulan

Media *Spinning Clue* Pencegahan Seks Pranikah ini dinyatakan :

- Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
- Layak untuk digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak digunakan/diuji coba

Yogyakarta, 18 Januari 2023  
Ahli media

(Dan Nugul, S.Pd)

## Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 9 Kegiatan penyuluhan